



LAPORAN PENELITIAN

**PENINGKATAN PENDIDIKAN GURU  
SEBAGAI UPAYA MEMANTAPKAN KUALITAS  
MENGAJAR**

Terselenggara atas biaya  
dari Pusat Studi Indonesia (PSI-UT)  
Tahun Anggaran 1999/2000

OLEH :


Drs. Kamari, S.Pd. (Ketua)  
Dra. Siti Nurkhotti'ah. (Anggota)  
Drs. Yono SA, M.Pd (Anggota)

**UNIVERSITAS TERBUKA  
LEMBAGA PENELITIAN  
PUSAT STUDI INDONESIA  
TAHUN 2000**

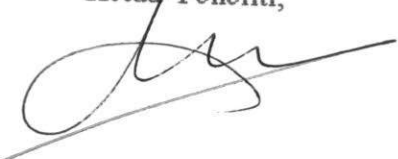
**Lembar Pengesahan**  
**Laporan Penelitian PSI - UT**

- 1.a. Judul Penelitian : **Peningkatan Pendidikan Guru Sebagai Upaya Memantapkan Kualitas Mengajar.**
- b. Bidang penelitian : Keilmuan.
- 
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Drs. Kamari, S.Pd.
- b. NIP. : 131 688 952
- c. Pangkat/golongan : Penata/ III C
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Muda pada FKIP- UT
- e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP – UT / UPBJJ Surakarta
- 
3. Anggota tim peneliti
- a. Jumlah anggota : Tiga (3) Orang
- b. Nama anggota/NIP/Gol. Kepangkatan :
1. Drs. Kamari, S.Pd. / 131688952
2. Dra. Siti Nurkhоти'ah. / 131767131
3. Drs. Yono SA, M.Pd. / 130935380
- 
4. Lama Penelitian : Enam (6) bulan
- 
5. Biaya Penelitian : Rp. 4.050.000,00- (Empat Juta Lima Puluh Ribu Rupiah).
- 
6. Sumber dana penelitian : Pusat Studi Indonesia (PSI – UT)

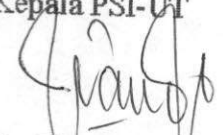
Mengetahui,  
Kepala UPBJJ-UT Surakarta

  
Drs. H. Marno D. MM.  
NIP. 130 236 551.

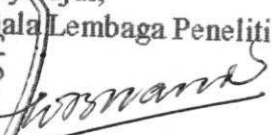
Surakarta,  
Ketua Peneliti,

  
Drs. Kamari, S.Pd.  
NIP. 131 688 952.

Menyetujui,  
Kepala PSI-UT

  
Dr. Tian Belawati.  
NIP. 131 569 974.

Menyetujui,  
Kepala Lembaga Penelitian UT

  
WBP. Simanjuntak, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 130 212 017.

## ABSTRAK

Drs. Kamari, S.Pd., *Peningkatan Pendidikan Guru Sebagai Upaya Memantapkan kualitas Mengajar*. Laporan Penelitian. PSI-UT : 2000, vi, 74 halaman.

Masalah penelitian adalah :“Apakah peningkatan kualifikasi pendidikan guru dapat meningkatkan kualitas mengajar baik secara langsung maupun tidak?”. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui : 1). apakah peningkatan pendidikan berpengaruh terhadap penguasaan bahan ajar; 2). apakah peningkatan pendidikan berpengaruh terhadap penguasaan metodologi pengajaran; 3). apakah bahan ajar berpengaruh terhadap metodologi pengajaran; 4). apakah penguasaan bahan ajar berpengaruh terhadap kemampuan mengajar; 5). kontribusi pendidikan, bahan ajar dan metodologi pengajaran terhadap kualitas kemampuan mengajar

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif, populasi semua guru kelas SD di wilayah Ketandan Klaten. Sampel ditentukan dengan stratified Random sampling yang besarnya ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan dengan Tes dan observasi menggunakan Instrumen berupa Soal tes dan pedoman penilaian yang telah di ujicoba dan menyatakan Instrumen tersebut layak digunakan. Analisis data menggunakan teknik analisis jalur dengan bantuan komputer Program SPS-2000.

Hasil Analisis menunjukan bahwa antar tingkat pendidikan terdapat perbedaan penguasaan bahan ajar, metodologi pengajaran dan kualitas kemampuan mengajar. Hasil Analisis Jalur ditemukan bahwa : 1). Secara langsung tingkat pendidikan dapat meningkatkan kualitas mengajar; 2). Secara tidak langsung dengan menstimulus bahan ajar pendidikan dapat meningkatkan kualitas mengajar, namun dengan menstimulus metodologi pengajaran tidak meningkatkan kualitas mengajar.

Berdasarkan temuan dapat disimpulkan : 1). Kualifikasi pendidikan guru SD masih didominasi guru berpendidikan SPG; 2). Kualifikasi pendidikan guru SD yang mampu meningkatkan penguasaan bahan ajar hanya D2; 3). Pendidikan D2 dan S1, mampu meningkatkan penguasaan metodologi pengajaran; 4). Peningkatan pendidikan guru secara langsung meningkatkan kualitas kemampuan mengajar; 5). Secara tidak langsung dengan menstimulus penguasaan bahan ajar, peningkatan pendidikan dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajar. Namun bila menstimulus penguasaan metodologi pengajaran, peningkatan pendidikan tidak meningkatkan kualitas mengajar, jadi penguasaan bahan ajar lebih dominan dari pada metodologi.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kiat panjatkan kehadirat Allah Swt., seiring berakirnya penelitian yang berjudul : "*Peningkatan Pendidikan guru sebagai Upaya Memantapkan Kualitas Mengajar*", mudah-mudahan Allah tetap memberi perlindungan dan kemudahan pada kita semua.

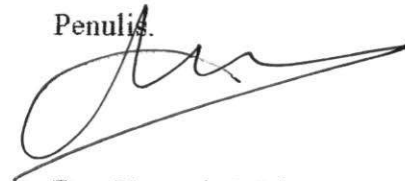
Berkat dorongan dan motivasi dari berbagai pihak penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepala beserta Staf PSI-UT, yang telah memberi kepercayaan dan membiayai penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Kepala UPBJJ-UT Surakarta, yang telah memberi bimbingan, dorongan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan.
3. Kepala beserta Staf Kandep Diknas Ketandan Klaten, yang telah mengizinkan dan membantu pelaksanaan untuk penelitian ini.
4. Seluruh Staf Dosen dan karyawan UPBJJ-UT Surakarta yang telah memberikan motivasi dan masukan untuk penyempurnaan penelitian ini.

Seiring do'a, penulis ucapkan terima kasih, semoga amal dan budi baik Bp/Ibu/Sdr. mendapat limpahan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Surakarta,

Penulis.



Drs. Kamari, S.Pd.

NIP. 131 688 952



## DAFTAR ISI

Pengesahan .....	i
Abstrak.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Lampiran.....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian	
1. Identifikasi Masalah .....	3
2. Pembatasan Masalah .....	4
3. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Kualifikasi Pendidikan Guru SD.....	6
2. Bahan Ajar di SD.....	12
3. Metodologi Pengajaran.....	18
4. Kemampuan Mengajar.....	20
B. Kerangka Berpikir.....	26
C. Hipotesis.....	28
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi.....	40
B. Hasil.....	43
C. Pembahasan.....	50
<b>BAB V. PENUTUP.</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
RIWAYAT HIDUP PENELITI .....	77
LAMPIRAN.....	78

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 : Kriteria KUHP Konvensional.....	39
2. Tabel 4.1 : Deskripsi Penguasaan Bahan Ajar.....	41
3. Tabel 4.2 : Deskripsi Penguasaan Metodologi Pengajaran.....	42
4. Tabel 4.3 : Deskripsi Kualitas Kemampuan Mengajar.....	43
5. Tabel 4.4 : Rangkuman Uji Normalitas.....	44
6. Tabel 4.5 : Rangkuman Uji Homoginitas.....	45
7. Tabel 4.6 : Rangkuman Uji Linieritas.....	45
8. Tabel 4.7 : Rangkumam Uji Non-kolinieritas.....	46
9. Tabel 4.8 : Rangkumam Analisis varians 1-jalur.....	47
10. Tabel 4.9 : Rangkumam Hasil uji-t an tar A.....	48
11. Tabel 4.10 : Rangkumam Hasil Analisis Jalur.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIARAN I Instrumen Penelitian .....	78
LAMPIARAN II Hasil Uji coba Instrumen .....	87
LAMPIARAN III Data Penelitian.....	103
LAMPIARAN IV Uji Asumsi Data Penelitian .....	105
LAMPIARAN V Analsi Varians .....	119
LAMPIARAN VI Analisis Jalur .....	123

Universitas Terbuka



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Pendahuluan

Perlu kita sadari bahwa adanya Perkembangan Ilmu Pengetahuan & Teknologi (IPTEK) di Era Globalisasi akan mendorong kehidupan manusia untuk aktif mengantisipasi. Hal tersebut didukung adanya arus informasi yang lancar dan sangat mendukung penyebaran hasil penemuan IPTEK dalam waktu yang relatif singkat dengan jangkauan luas. Pesatnya kemajuan IPTEK mempengaruhi pola pikir dan pola hidup manusia, baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi pengaruh IPTEK di era globalisasi ini, perlu kontrol sosial agar selektif dan mampu menyaring informasi global. Hal ini tidak lepas dari tanggungjawab Dunia Pendidikan, harus selalu dipacu mengikuti perkembangan IPTEK yang selalu malaju. Salah satu contoh upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan, antara lain adalah guru. Peningkatan kualitas kemampuan guru, akan membantu upaya mengantisipasi dan memfilter kemajuan IPTEK secara global.

Posisi seorang guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu menyesuaikan tuntutan dan kemajuan IPTEK. Berkenaan dengan peningkatan kemampuan guru terutama guru SD lahirilah SK Mendikbud Nomor 0854/U/1989 tertanggal 30 Desember 1989, yang merupakan upaya Peningkatan kualitas kemampuan sumber daya manusia di dunia pendidikan. Isi dari SK tersebut menjelaskan bahwa prasarat bagi guru SD, diharapkan memiliki ijazah D II atau

yang disetarakan dengan DII. Upaya pelaksanaan peningkatan kemampuan dan kualitas guru SD tersebut Pemerintah menempuh dua jalur pendidikan : (1) Jalur pendidikan pra-jabatan (pre-service), jalur ini berlaku bagi calon guru SD, seorang calon guru agar dapat diangkat menjadi guru SD harus menyelesaikan program DII; (2) Jalur pendidikan dalam jabatan (in-service), berlaku bagi guru SD yang sudah diangkat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dari lulusan SPG/SGO menjadi D2.

Seperti tertulis pada katalog sistim penyelenggaraan program penyetaraan D2 guru SD, bahwa program penyetaraan D2 Guru SD dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu tujuan dari program penyetaraan D2 adalah meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru SD agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (PPD, 1992:1). Apabila kita telusuri dengan cermat, dapat dikemukakan bahwa tujuan penyelenggaraan program penyetaraan D2 adalah untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas terutama mengajar. Sesuai perkembangan IPTEK, guru dituntut menguasai konsep-konsep dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai.

Dewasa ini banyak guru SD mulai sadar akan peningkatan Pendidikan. Hal tersebut terbukti semakin banyaknya yang sedang menempuh Pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan sebagai basis Guru SD adalah SPG, sedangkan yang masih dan sedang ditempuh adalah D2 Penyetaraan dan S1. Masalah yang mengkhawatirkan adalah belum ada program S1 yang khusus membidangi masalah pendidikan di SD.

Namun karena semangatnya tidak memandang relevansinya sebagai guru kelas. Dilain pihak penghargaan terhadap S1 lebih baik.

Berkaitan masalah di atas, perlu diadakan penelitian Kontribusi Peningkatan pendidikan bagi guru SD. Penulis tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul : *"Peningkatan Pendidikan Guru Sebagai Upaya Memantapkan Kualitas Mengajar"*.

## **B. Masalah Penelitian.**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berkenaan dengan latar belakang seperti diuraikan di atas berikut ini merupakan beberapa kumpulan masalah yang telah teridentifikasi oleh peneliti.

- a. Apakah peningkatan kualifikasi pendidikan guru akan berpengaruh pada penguasaan bahan ajar terhadap materi pelajaran SD?
- b. Apakah peningkatan kualifikasi pendidikan guru akan berpengaruh terhadap metodologi pengajaran?
- c. Apakah semakin tinggi pendidikan seorang guru akan semakin baik kualitas mengajarnya?
- d. Apakah semakin tinggi pendidikan seorang guru akan semakin baik penguasaan bahan ajar terhadap materi pelajaran di SD?
- e. Apakah semakin tinggi pendidikan seorang guru akan semakin baik penguasaan metodologi mengajarnya?



## **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya dilakukan terhadap para guru SD yang berstatus sebagai guru kelas di mana lokasi penelitian ini dilakukan. Sedangkan bahan ajar hanya akan menyangkut terhadap bidang studi yang di EBTANAS kan di Sekolah Dasar. Adapun titik berat pada penilaian ini hanya pada masalah yang berhubungan erat dengan pengaruh peningkatan kualifikasi pendidikan terhadap kualitas kemampuan mengajar.

## **3. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah peningkatan kualifikasi pendidikan guru, mampu meningkatkan kualitas mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung?”

## **C. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan pendidikan guru akan berpengaruh terhadap penguasaan bahan ajar.
2. Untuk mengetahui apakah peningkatan pendidikan guru akan berpengaruh terhadap penguasaan metodologi pengajaran.
3. Untuk mengetahui apakah penguasaan bahan ajar berpengaruh terhadap kemampuan metodologi pengajaran.
4. Untuk mengetahui apakah penguasaan bahan ajar berpengaruh terhadap kemampuan mengajar.
5. Mengetahui kontribusi peningkatan pendidikan, penguasaan bahan ajar dan metodologi pengajaran terhadap kemampuan mengajar

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualifikasi para guru kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mem beri masukan kepada para pengelola dan penyelenggara program penyetaraan D II tentang tingkat keberhasilan program penyetaraan D II.
3. Memberi masukan pada para penyelenggara program S1 bagi guru SD untuk memasukkan materi yang menunjang tugas sebagai guru di SD.
4. Sebagai evaluasi program penyetaran D II dan S 1 ditinjau dari penguasaan bahan ajar, penguasaan metodologi dan kemampuan mengajar.
5. Sebagai masukan pada penyelenggara pendidikan untuk penyempurnaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan relevansi terhadap tugas guru SD.
6. Sebagai bahan pertimbangan untuk meninjau ulang penghargaan terhadap peningkatan jenjang pendidikan guru SD berdasarkan tingkat pendidikan, kemampuan dan relevansinya terhadap tugas pokok sebagai guru.
7. Sebagai bahan pertimbangan untuk membuka Program Pendidikan S1 sebagai guru kelas di SD.

## BAB II. KAJIAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Kualifikasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Kualifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian, keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu atau menduduki jabatan tertentu (1994 : 533). Sedangkan dalam penelitian ini pendidikan khusus tersebut yang dimaksud adalah pendidikan yang sesuai dengan jabatan yaitu sebagai guru. Kualifikasi pendidikan guru dapat dilihat dari ijazah yang dimiliki oleh para guru. Ijazah Pendidikan Guru yang dimiliki oleh para guru SD dewasa ini terdiri dari beberapa tingkat pendidikan. Di antaranya adalah SGB, SPG, SGO, D2, Sarjana Muda/D3 dan Sarjana (S1).

Salah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualifikasi guru SD bagi mereka yang masih berpendidikan setingkat SLTA (SPG, SGO, SMOA, SGB dan sebagainya) menjadi setingkat D2 adalah lewat Program Penyetaraan D2 PGSD. Program ini diharapkan para guru SD dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan profesi guru melalui peningkatan akademis dari setingkat SLTA menjadi setara D2 tanpa meninggalkan tugas sehari-hari sebagai seorang guru. Jadi walaupun mereka ditugaskan untuk belajar juga masih tetap diwajibkan untuk melaksanakan tugas, atau dengan kata lain tidak meninggalkan tugas sebagai guru. Mereka diharapkan mengikuti program ini tanpa mengganggu dan



meninggalkan tugas pokok sehari-hari, oleh karena itu program ini menggunakan pendekatan pendidikan belajar jarak jauh (Depdikbud, 1992:1). Pelaksanaanya proses belajar mengandalkan pada proses belajar mandiri dengan didukung oleh kegiatan tutorial. Sasaran dari program penyetaraan adalah meningkatkan kualitas dan kemampuan guru SD agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi (Depdikbud, 1995).

Institusi lembaga pendidikan yang menyiapkan calon guru SD dalam kurun waktu setelah Indonesia Merdeka menurut Sunarwan dapat digolongkan menjadi 5 periode sebagai berikut : Tahun 1945-1950 : SGB, SGB-C, KLP-SGB; 2). Tahun 1950-1959 : SGB, Persamaan SGA, KPK-PKB, KGB, KGA; 3). Tahun 1959 - 1965 : SGB dihapus dialihfungsikan ke SMP; 4). Tahun 1966 - 1990 : SPG dan SGO; 5). Mulai tahun 1990 : PGSD/D2 (Sunarwan, 1999).

Berdasarkan keberadaan lembaga pendidikan yang menangani pendidikan guru tersebut, maka kualifikasi pendidikan guru di lapangan didominasi sesuai dengan lembaga pendidikan guru yang ada pada saat itu dan sebelumnya.

a). Tahun 1945 - 1950. Pada Periode ini ada beberapa lembaga pendidikan guru, dengan demikian jejang pendidikan guru yang ada adalah sesuai dengan lembaga pendidikan yang ada saat itu juga. Lembaga pendidikan guru yang ada saat itu adalah SGB, SGA, SGB-C dan KLP-SGB. SGB (Sekolah Guru B), adalah sekolah guru yang menyiapkan calon guru SD. Lama waktu pendidikan ini adalah selama empat tahun setelah SD atau satu tahun setelah SMP. Bagi siswa sekolah

SBG dari SD yang lamanya 4 tahun, menggunakan kurikulum SMP plus materi kependidikan. Sedangkan SGB dari SMP, waktu selama satu tahun tersebut dipergunakan untuk mempelajari materi kependidikan. Dengan demikian Sekolah Guru B tersebut adalah setingkat SMP plus satu tahun mempelajari materi kependidikan. Sedangkan Sekolah Guru A (SGA), merupakan lanjutan dari SGB, dengan lama pendidikan adalah 3 tahun setelah SGB atau 3 tahun setelah SMP. Kurikulum SGA merupakan pendalaman kurikulum SGB. Materi yang diperdalam pada tingkat SGA diutamakan materi tentang kependidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa SGA merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan guru SD pada masa itu, yaitu dari setingkat SMP menjadi setingkat SLTA. Pada Periode ini negara baru merdeka, dengan demikian kesadaran pendidikan masih rendah. Pada waktu itu kebutuhan guru SD sangat mendesak, sedangkan sekolah guru yang ada sangat terbatas maka tidak dapat terpenuhi sesuai jumlah yang dibutuhkan. Upaya untuk memenuhi kebutuhan guru yang mendesak tersebut diadakan Sekolah Guru B-C (SGB-C) dan Kursus Lisan Penyetaraan SGB (KLP-SGB). SGB-C merupakan upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan guru yang mendesak yang tidak dapat dipenuhi lewat SGB, dengan lama studi 2 tahun setelah tamat SD. Adanya SGB-C tersebut juga masih belum dapat memenuhi kebutuhan guru pada masa itu, maka tidak sedikit tamatan SD langsung diangkat menjadi guru SD. Untuk memenuhi syarat kulifikasi pendidikan akademik bagi para guru SD yang diangkat dari lulusan SD diadakan Kursus Lisan Penyetaraan SGB. Berdasarkan uraian di atas dapat kita rangkum bahwa pendidikan guru SD

pada masa itu meliputi : (a). SGB (4 tahun setelah SD atau 1 tahun setelah SMP); (b). SGA ( 3 tahun setelah SGB atau SMP); (c). SGB-C ( 2 tahun setelah SD); (d). KLP-SGB ( lulus SD diangkat sebagai guru baru kursus SGB).

b). Periode 1950 – 1959. Pendidikan Guru yang ada saat itu adalah : SGB, SGA, ditambah kursus-kursus guru seperti KPKPKB (Kursus Persiapan untuk Kursus Pengantar ke Kewajiban Belajar), KGB (Kursus Guru B), KGA (Kursus Guru A). Pada Periode ini ada peningkatan pendidikan SD, karena tahun 1950-1959 mulai digalakkan Wajib Belajar. Penggalakan Wajib Belajar tersebut berakibat lembaga pendidikan guru yang ada (SGB dan SGA) tidak mampu memenuhi jumlah kebutuhan guru saat itu. Upaya mengatasi hal tersebut banyak lulusan SD dan SMP yang diangkat menjadi guru SD, untuk meningkatkan kualifikasi diadakan berbagai kursus-kursus. Kursus-kursus tersebut adalah KPKPKB, KGB, KGA.

c). Periode 1959-1965. Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dipecah menjadi tiga departemen. Departemen tersebut adalah : (1). Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan (PD&K); (2). Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP); (3). Departemen Olahraga (Depora). Inspeksi Pendidikan Guru yang bernaung di bawah PD dan K diubah menjadi Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis. Direktorat tersebut terdiri dari Inspektorat Pendidikan Guru, Inspektorat Pendidikan Tenaga Kejuruan. Upaya untuk meningkatkan kualitas guru, SGB dihapus secara bertahap dan dialihfungsikan menjadi SMP. Kebijakan tersebut dengan sendirinya calon guru disiapkan oleh



SGA. Kursus-kursus yang lain masih tetap berjalan untuk menuntaskan para guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi pendidikan guru.

d). Periode 1966 – 1990. Pada Periode ini terjadi perubahan lembaga pendidikan guru. Perubahan tersebut adalah : (a). SGA menjadi SPG; (b). SMOA (Sekolah Kejuruan Keolahragaan) menjadi SGO. Perubahan dari SGA menjadi SPG adalah perubahan nama dengan kualifikasi pendidikan yang tetap sama yaitu 3 tahun setelah SMP. Perubahan dari SMOA menjadi SGO, merupakan perubahan nama dan status. Perubahan status tersebut adalah dari sekolah non keguruan menjadi sekolah keguruan. Keberadaan SGO merupakan upaya untuk menyiapkan guru olahraga di SD. Tahun 1969, Wajib belajar 6 tahun mulai digalakkan. Dengan adanya program tersebut diramalkan kebutuhan guru SD meningkat pesat. Banyak SD baru didirikan diseluruh pelosok Tanah Air. Kebijakan ini mendorong untuk meningkatkan daya tampung SPG dan SGO. Kondisi ini diramalkan bahwa SPG dan SGO yang ada tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan guru yang mendesak, maka dilain pihak banyak bermunculan SPG swasta. Selain hal tersebut dibuka pula KPG dan KGO. Pada tahun 1985 terdapat 208 SPG Negeri dan 53 SGO Negeri dengan jumlah murid 150.000orang. Kecuali itu ada 440 SPG swasta dengan jumlah murid 100.000 orang. Sekolah guru tersebut setiap tahunnya menghasilkan calon guru sebanyak 60.000 orang. Pada akhir tahun 80 an calon guru melimpah banyaknya, ribuan lulusan SPG/SGO telah bertahun-tahun tidak diangkat. Akibatnya daya tampung SPG dan SGO dibatasi dan diperkecil. Dan akhirnya pada tahun 1988 semua SPG/SGO tidak menerima siswa. Sebagai

solusi penutupan kualifikasi pendidikan guru pada tingkat tersebut dialihfungsikan, sebagian kecil tetap sebagai LPTK di bawah FKIP, IKIP dan sebagian lain menjadi SLTA baik umum maupun kejuruan di bawah Dikdasmen.

e). Tahun 1990-an. Pendidikan Guru SD mulai dilaksanakan dengan Program D2 atau disebut dengan nama Program PGSD, lama studi adalah 2 tahun setelah SLTA. Calon guru SD ini dihasilkan oleh LPTK/FKIP/IKIP dan berkualifikasi D2 yang secara khusus dipersiapkan untuk menjadi guru SD. Penyelenggaraan pendidikan ini diatur dengan Keputusan Menteri Depdikbud No. 0854/0/1989 tentang pengadaan guru SD dilaksanakan dengan dua jalur, yaitu jalur Reguler dan Penyetaraan. Jalur Reguler akan menghasilkan calon guru SD yang memiliki kualifikasi pendidikan D2 dan masa studinya adalah selama 2 tahun setelah SLTA (Kep. Mendikbud No.0854/0/1989 Bab I Ps.1 ayat 1). Jalur kedua adalah Jalur Penyetaraan Penyelenggaraan pendidikan dalam jabatan bagi guru SD yang telah berdinasi tetapi belum memiliki kualifikasi Diploma II (Kep Mendikbud No. 0854/0/1989 Bab I Ps.1 ayat 2).

Dewasa ini pendidikan S1 belum ada relevan dengan bidang pengajaran di SD. Pada pendidikan S1 kurikulumnya tidak mengacu pada Sekolah Dasar, tetapi mengacu pada Sekolah Menengah. Mereka hanya mempunyai satu keahlian bidang studi, misalnya Sospol, PMP, BP, Ekonomi, Sejarah, Bahasa Indonesia, Matematika, Administrasi Pendidikan, Geografi dan sebagainya. Pendidikan Sarjana Muda dan Sarjana (S1) memang tidak dipersiapkan sebagai guru kelas, melainkan sebagai guru bidang studi pada pendidikan menengah. Kurikulum pada

kualifikasi pendidikan S1 sebenarnya untuk mendidik guru profesional pada sekolah menengah (SMTP & SMTA) dengan spesialis pada bidang studi tertentu (Fakri Gafar, 1994:65). Kualifikasi pendidikan S1 yang dimiliki oleh guru SD sekarang memang kurang relevan. Bila diperhatikan baik-baik di lapangan, dewasa ini motivasi para guru untuk melanjutkan studi tinggi. Hal ini terbukti banyak guru yang melanjutkan belajar ke kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi. Namun demikian, lembaga pendidikan yang sesuai dengan profesi sebagai guru kelas belum memadai sebagai guru kelas di SD.

## 2. Bahan Ajar di Sekolah Dasar

Materi pelajaran pokok di Sekolah Dasar meliputi lima mata pelajaran, yaitu : IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia dan PPKN. Untuk itu para guru SD harus mampu mengajar minimal lima macam mata pelajaran tersebut di samping mata pelajaran tambahan seperti muatan lokal, keterampilan dan kesenian.

### a. Mata Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Dasar mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (1993 : 131). Materi mata pelajaran IPA, merupakan pengantar sains dan teknologi (UU No. 2 th. 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ps. 39 ayat 3.g). Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan Dasar, dijelaskan



bahwa salah satu isi kurikulum wajib adalah pengantar sains dan teknologi. Pengantar sains dan teknologi dewasa ini dikenal dengan nama mata pelajaran IPA. Memang kalau dicermati dengan benar isi pelajaran IPA tersebut mencerminkan sesuatu yang akan mengantarkan anak kepada kemampuan sains dan teknologi. Berdasarkan GBPP IPA 1994 tujuan pengajaran IPA adalah : (a). Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; (b). Memiliki ketrampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar; (c). Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar; (d). Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri; (e). Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; (f). Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; (g). Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitarnya, menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 1996).

Ruang lingkup pengajaran IPA seperti apa yang tertulis didalam Kurikulum 1994 di Sekolah Dasar adalah meliputi : (1). Makhluk hidup dan proses kehidupannya; (2). Materi, sifat-sifat dan kegunaannya; (3). Listrik dan magnet, energi dan panas, gaya dan pesawat sederhana, cahaya dan bunyi, tata surya, bunyi dan benda-benda langit lainnya; (4). Kesehatan, makanan, penyakit dan pencegahannya; (5). Sumber daya alam, kegunaan, pemeliharaan dan



pelestariannya (Kurikulum Pendidikan Dasar, 1993 : 133). Pelajaran IPA di SD diajarkan mulai dari kelas III.

#### b. Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika diajarkan sejak awal yaitu mulai dari kelas satu. Seperti yang tertulis pada Kurikulum Pendidikan Dasar tujuan dari pengajaran matematika adalah : 1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari; 2) menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika; 3) mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama; 4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin (GBPP SD, 1993:112).

Sedangkan ruang lingkup garapan mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah : mencakup aritmatika (berhitung), pengantar aljabar, geometri, pengukuran dan kajian data (pengantar statistika). Dalam penganjuran matematika diperlukan teknik khusus pada guru agar anak merasa senang belajar matematika dan tidak merupakan hal yang membosankan. Pembelajaran matematika ini diajarkan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam secara terus menerus adapun materi yang diajarkan adalah berpegang dan pengembnagan pada GBPP yang sesuai dengan catur wulan dan kelas yang diajarkan.

#### c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia

menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan para siswa, melainkan lebih jauh, kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus pula menggali materi-materi yang bersumber kepada masyarakat. Gejala dan masalah yang ada pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal para siswa dijadikan perangsang untuk menarik perhatian para siswa. Materi tersebut dijadikan bahan pembahasan di dalam kelas dalam rangka pembelajaran IPS.

Gejala-gejala yang di luar jendela kelas dan di luar halaman sekolah seperti persampahan, kemacetan lalu lintas, pengangguran, dan lain-lain merupakan materi IPS yang dapat merangsang pikiran para siswa. Gejala-gejala tersebut ditinjau dari berbagai dimensi (*multidimensional*) yaitu dari dimensi atau segi ekonomi, segi sikap mental, hubungan antar manusia, dan lain-lain. Mereka dilatih untuk melakukan diagnosa terhadap masalah sosial, yang selanjutnya juga dilatih untuk menyusun alternatif pemecahannya.

Melalui proses seperti yang dikemukakan di atas, guru dan siswa telah memberikan fungsi yang praktis kepada masyarakat sebagai sumber dari materi

IPS. Dengan demikian, baik guru maupun murid tidak berhadapan dengan sumber dan materi yang asing bagi mereka. Pada diri siswa dapat dibina konsep-konsep IPS yang sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan GBPP ruang lingkup pengajaran IPS meliputi hal-hal sebagai berikut : 1. Keluarga; 2. Wilayah sekitar; 3. Wilayah propinsi; 4. Pemerintahan daerah; 5. Negara Republik Indonesia; 6. Pengenalan kawasan dunia; 7. Kegiatan ekonomi; 8. Kerajaan-kerajaan di Indonesia; 9. Tokoh dan peristiwa; 10. Indonesia pada jaman penjajahan; 11. Beberapa peristiwa penting masa kemerdekaan GBPP 94, 1993 : 152)

#### d. Bahasa Indonesia

Seperti telah kita ketahui bahwa bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Manusia selalu menggunakan bahasa untuk saling komunikasi atau berhubungan satu sama lain. Posisi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan alat untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Mengingat pentingnya bahasa, pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diajarkan semenjak kelas satu.

Menurut Kurikulum 94, yang merupakan fungsi dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah : 1). Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; 2). Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; 3). Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 4). Sarana penyebaran



pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah dan 5) sarana pengembangan penalaran ( 193 : 11). Berdasarkan buku GBPP pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ruang lingkupnya meliputi hal-hal sebagai berikut : penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia.

e. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pengertian PPKn, menurut kurikulum Pendidikan dasar adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Kurikulum Pendidikan dasar 1994, 1993:1). Adanya pembelajaran PPKN tersebut nilai luhur dan moral diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Adapun yang menjadi fungsi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah sebagai berikut : 1). Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; 2). Mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku serta berbudi pekerti luhur; 3). Membina muris agar memahami dan



menghayati hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah dan masyarakat serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kurikulum Pendidikan dasar 1994 : 2). Sedangkan yang menjadi bahan kajian atau ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah :1). Nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila; 2). Kehidupan ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan di negara republik Indonesiayang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

### **3. Metodologi Pengajaran.**

Metodologi Pengajaran merupakan bagian yang sangat penting dari kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Guru harus peka terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya. Metodologi pengajaran merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru, karena guru akan mengajar dan berhadapan langsung dengan murid. Proses pengajaran akan berhasil dan berjalan baik, apabila guru yang bersangkutan menguasai metodologi pengajaran dengan baik juga.

Pengajaran menyangkut beberapa unsur, di antaranya adalah : persiapan bahan yang akan diajarkan, menentukan metode yang akan digunakan, menentukan media yang cocok, pengelolaan kelas, menilai hasil belajar siswa dan sebagainya. Sebagai tenaga pengajar, seorang guru dituntut kemampuan dalam

mengorganisasikan proses mengajar, seperti membuat persiapan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan alat pengajaran serta menilai hasil belajar siswa“( Sulaiman, 1979:114).

Berdasarkan pendapat tersebut, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk mengorganisasikan proses mengajar. Mengorganisasikan adalah menyatukan atau menyusun bagian-bagian untuk mencapai tujuan tertentu (Depdikbud,1994:707). Uraian di atas menjelaskan bahwa mengorganisasikan proses mengajar adalah menyusun suatu kesatuan dari bagian atau unsur pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Unsur-unsur pengajaran meliputi rencana mengajar, menyusun bahan yang akan diajarkan memilih metode yang akan dipakai, memilih alat atau media pengajaran dan merencanakan penilaian hasil belajar siswa.

Unsur-unsur dari metodologi pengajaran meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1). Ketepatan dalam merencanakan bahan pengajaran. Bahan pengajaran meliputi : bahan pengajaran utama dan bahan pengayaan. Menyusun atau menentukan bahan yang sesuai dengan kemampuan anak yang akan diajar; 2). Ketepatan dalam merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Komponen ini mencakup : perumusan tujuan instruksional, pemilihan dan penentuan metode yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, menentukan langkah-langkah mengajar dan cara memotivasi siswa; 3). Kemampuan merencanakan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas mencakup : cara mempersiapkan kondisi belajar siswa, pengalokasian waktu dan cara memotivasi

siswa; 4). Penguasaan media pengajaran. Penguasaan tentang media terdiri dari ketepatan memilih dan menentukan media yang cocok dengan materi yang akan diajarkan. Mencari sumber pengajaran yang relevan; 5). Kemampuan merencanakan dan menilai hasil belajar siswa, meliputi : bentuk, prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan bahan dan tingkat kemampuan siswa.

#### **4. Kemampuan Mengajar.**

##### **a. Pengajaran di Sekolah Dasar.**

Proses belajar mengajar di tingkat Sekolah Dasar mempunyai corak yang rumit dan unik. Sebagai guru kelas, guru dituntut mengajar semua mata pelajaran yang ada di kelas itu. Di sisi lain murid yang belajar akan menyerap bahan yang sedemikian banyak dari seorang guru. Secara tidak langsung hal semacam ini akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, paling tidak akan menuntut kemampuan mengajar dari guru yang mengajar. Mengajar merupakan upaya membina dan mengembangkan proses transaksi/interaksi belajar yang terarah, terkendali melalui berbagai media pengajaran sehingga mencapai hasil belajar yang terarah dan terkendali (Kosasih, 1992:12).

Kita sadari bahwa keberhasilan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemampuan profesionalisme seorang guru. Peranan guru sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Pandangan lebih luas guru merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan. Tugas seorang guru dapat



dibedakan menjadi tiga (3) macam, yaitu tugas profesional, tugas personal dan tugas sosial (Sahertian P.A. dan Sahertian I.A, 1990:38). Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Pengertian dari ketiga tugas guru sebagai profesi adalah sebagai berikut :

“Mendidik ialah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan kepada siswa” (Usman, 1992:4).

Guru harus mempunyai kemampuan melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih (Sulaiman, 1979:42). Sebagai pengajar, seorang guru dituntut mampu mengorganisasikan proses pengajaran, membuat persiapan, memilih & menggunakan metode dan alat/media pengajaran serta menilai hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya kemampuan mengajar, guru perlu selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya. Hal tersebut ditandakan juga dalam penyelenggaraan penyetaraan D2 bahwa, salah satu syarat kelulusan akhir program adalah mahasiswa harus lulus ujian pematapan kemampuan mengajar dengan nilai ujian mengajar minimal 3,2 atau B (Depdikbud, 1993:19).

#### **b. Aspek-aspek Mengajar.**

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengajar yang optimal. Guru akan mempunyai kemampuan mengajar yang baik apabila memiliki ketrampilan mengajar yang baik pula. Dijelaskan oleh Usman bahwa, ketrampilan mengajar ada delapan macam yaitu :

(1) Keterampilan bertanya (questioning skills); (2) Keterampilan memberi penguatan (reinforcement skills); (3) Keterampilan mengadakan variasi (variation skills); (4) Keterampilan menjelaskan (explaining skills); (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (set induction and closure); (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) Keterampilan mengelola kelas; (8) Keterampilan mengajar perorangan (Usman, 1992: 66).

Peneliti lebih cenderung dari delapan macam keterampilan mengajar tersebut, dirangkum menjadi tujuh kemampuan mengajar yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar. Ketujuh macam komponen kemampuan mengajar tersebut meliputi : (1) Kemampuan mengorganisasikan waktu dan tempat; (2) Kemampuan mengadakan interaksi belajar mengajar; (3) Kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan; (4) Kemampuan strategi dalam pembelajaran; (5) Kemampuan mengelola kelas; (6) Kemampuan penyampaian materi; (7) Kemampuan melaksanakan Evaluasi. Langkah selanjutnya perlu adanya penjabaran dari masing-masing komponen kemampuan mengajar, agar lebih mudah dipahami.

Penjabaran komponen kemampuan mengajar dapat dirincimenjadi beberapa aspek sebagai berikut :

1). Kemampuan mengorganisasikan waktu dan tempat. Setiap mata pelajaran mempunyai alokasi waktu yang terbatas, untuk itu guru diharapkan dapat menggunakan waktu yang sebaik-baiknya. Penggunaan waktu yang baik untuk setiap mata pelajaran, tidak akan mengganggu waktu untuk pelajaran lainnya. Berdasarkan wawancara dengan para siswa SD, dikatakan bahwa sering terjadi salah satu pelajaran terkorbankan. Sebagai contoh misalnya : ada guru yang

sangat tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka cenderung untuk memperpanjang waktu untuk pelajaran tersebut. Kadang-kadang ada guru yang memberikan mata pelajaran terlalu meluas sehingga kurang efektif. Bahkan sering terjadi seorang guru memberikan pelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang ada dan cenderung selalu memberi pelajaran yang mereka sukai;

2). Kemampuan mengadakan interaksi belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar, bila terjadi interaksi yang baik. Interaksi sangat penting di dalam kehidupan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut seperti dikatakan oleh Soemanto bahwa : dengan interaksi siswa dapat memperoleh pemahaman tentang apa yang diperoleh dalam situasi belajar mengajar (Soemanto, 1991 : 115). Interaksi berlangsung timbal balik akan menyebabkan suasana kelas menjadi lebih hidup dan semua aktif;

3). Kemampuan menggunakan metode dan media. Metode dan media pengajaran sangat penting artinya di dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah dirancang. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Samana (1992) sebagai berikut : Metoda pengajaran merupakan bagian integral (tak terpisahkan) dari sistem pengajaran tertentu; cakupan sitem pengajaran dalam kontek yang sempit, yaitu satuan pelajaran atau kebulatan pengalaman belajar dalam satuan waktu yang singkat. Berdasarkan pendapat tersebut metode mengajar merupakan kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas, dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Metode mengajar mempunyai hubungan



yang erat dengan tujuan, bahan/materi, fasilitas pengajaran, sistem penilaian, kondisi siswa, kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode tersebut. Metode yang banyak digunakan dalam pengajaran adalah metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas disamping metode lainnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada kenyataan sesungguhnya jarang pengajaran yang menggunakan salah satu metode secara murni. Biasanya pasti ada variasi-variasi lain antar metode sesuai dengan materi dan kondisi setempat. Misalnya metode ceramah bervariasi, ceramah dengan tanya jawab dan sebagainya. Berkaitan dengan penggunaan metode, guru dituntut dapat menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi, tujuan, kondisi dan perubahan pada situasi pembelajaran yang terjadi. Guru harus dapat mempersiapkan dan menerapkan beberapa metode dalam suatu materi. Hal tersebut sebagai cadangan bila metode utama tidak berhasil, maka segera berganti dengan metode lain yang sesuai dan dapat memperjelas penyampaian pelajaran kepada siswa;

4). Kemampuan mengajar. Proses pengajaran perlu strategi pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana kelas hidup dan materi dapat dikuasai siswa dengan mudah sesuai tujuan yang dirumuskan. Pembelajaran harus dapat menggugah semangat yang menantang siswa. Penyampaian materi harus diberikan dengan urutan yang logis, dari mudah meningkat ke yang sulit. Pada suatu saat guru harus bisa mengubah dari metode satu ke metode lain apabila suatu metode yang telah dipakai kurang berhasil atau tidak cocok dengan situasi. Guru harus bisa melayani

siswa baik secara individual maupun secara kelompok dalam kelas, dengan demikian siswa akan merasa terlayani sesuai dengan kebutuhannya;

- 5). Kemampuan mengelola kelas. Seorang guru dalam mengajar tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi dan ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam proses pengajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang baik akan dapat menciptakan kelas yang damai dan pelajaran berjalan lancar. Apabila guru kurang bisa mengelola kelas dengan baik, maka suasana kelas akan gaduh, kacau dan pengajaran tidak akan berhasil. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Soemanto, 1992: 4);
- 6). Kemampuan menguasai materi. Penguasaan materi akan sangat menentukan kelancaran guru dalam mengajar. Guru yang kurang menguasai materi akan terkesan tersendat-sendat dalam mengajar. Penguasaan materi yang cukup akan mudah membantu siswa untuk memahami materi pengajaran. Misalnya dapat dengan cepat memberi contoh yang kongkrit dan kaya akan contoh-contoh lain bila diperlukan. Siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila diberi contoh kongkrit. Dengan penguasaan materi yang memadai dan kaya perbendaharaan contoh kongkrit tentang materi yang diajarkan, maka guru tersebut akan dapat mengajar lebih baik dan mudah dimengerti oleh siswa;
- 7). Kemampuan melakukan evaluasi. Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari adanya evaluasi. Misalnya untuk mengetahui daya serap siswa, untuk mengetahui

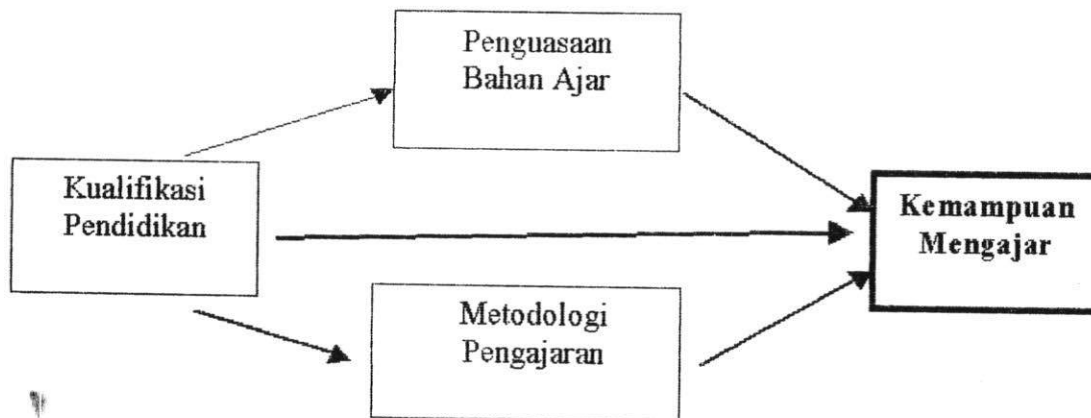
tercapai tujuan dan sebagainya. Seperti diungkap oleh Usman bahwa penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan mencapai tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar (Usman, 1992:10). Evaluasi atau penilaian selain berguna bagi siswa juga berguna bagi guru. Bagi siswa evaluasi berguna untuk mengetahui daya serap sesuai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran. Sedangkan bagi guru, evaluasi sebagai feedback dan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar.

#### **B. Kerangka Berpikir.**

Kelancaran dan keberhasilan seorang guru dalam mengajar dipengaruhi oleh penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan kepada muridnya dan dipengaruhi oleh penguasaan metodologi pengajaran. Untuk meningkatkan penguasaan bahan ajar dan kemampuan metodologi pengajaran seorang guru perlu meningkatkan pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman maupun pendidikan akademik.

Mengacu pada anggapan di atas, dalam penelitian ini mengangkat satu bebas, satu variabel terikat dan dua variabel perantara yaitu : kualifikasi Pendidikan (variabel bebas); Penguasaan bahan ajar (variabel perantara); Penguasaan metodologi pengajaran (variabel perantara); dan Kemampuan mengajar (variabel terikat). Hubungan antar variabel tersebut dapat disusun seperti gambar pada bagan berikut :





Gambar 2.1  
Diagram Jalur Paradikma Penelitian

Interpretasi bagan di atas adalah sebagai berikut :

1. Hubungan Kualifikasi Pendidikan dengan Kemampuan Mengajar.

Proses pendidikan akademis selalu ditanamkan konsep-konsep dasar sesuai dengan arah tujuan dari lembaga pendidikan tersebut, demikian juga pada proses lembaga pendidikan para guru akan selalu di tingkatkan keterampilan dan kemampuannya. Dengan demikian sudah selayaknya bila semakin tinggi kualifikasi pendidikan akan semakin tinggi kemampuan kualitas mengajarnya.

2. Hubungan Kualifikasi Pendidikan, Penguasaan bahan ajar dengan Kemampuan Mengajar. Kualifikasi pendidikan yang relevan dengan jurusan dan tugasnya akan memperdalam dan memperkaya penguasaan materi atau bahan ajar seorang guru. Penguasaan bahan ajar akan sangat berpengaruh kesuksesan guru dalam mengajar. Berdasarkan asumsi tersebut, maka kualifikasi pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap penguasaan bahan ajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan kualitas mengajar guru tersebut.

### 3. Hubungan Kualifikasi Pendidikan, Metodologi dengan Kemampuan Mengajar.

Program Pendidikan keguruan tidak akan lepas mempelajari ilmu-ilmu keguruan, termasuk di dalamnya metodologi pengajaran. Penguasaan metodologi pengajaran akan sangat mempengaruhi seorang guru dalam mengajar. Dapat dipastikan bahwa kualifikasi pendidikan akan mempengaruhi penguasaan metodologi pengajaran dan pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan mengajar seorang guru, dengan demikian maka semakin tinggi pendidikan seorang guru akan semakin baik penguasaan metodologi pengajarannya dan akhirnya juga semakin baik kualitas mengajar tersebut.

Bertitik tolak dari paradigma di atas, maka timbul asumsi bahwa : Tingkat Kualifikasi Pendidikan akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap penguasaan bahan ajar dan penguasaan metodologi pengajaran dan pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan kualitas mengajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin baik penguasaan bahan ajar, penguasaan metodologi pengajaran dan juga kualitas pengajarannya..

### C. Hipotesis

Rumusan Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualifikasi pendidikan guru SD, **secara langsung** akan meningkatkan kualitas kemampuan mengajar.
2. Peningkatan kualifikasi pendidikan guru SD, **secara tidak langsung** akan meningkatkan kualitas kemampuan mengajar.

## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.

### A. Metode Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, sebab informasi yang dikumpulkan tentang keadaan nyata yang sekarang sedang berjalan (sementara berlangsung). Tujuan utama dalam metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

#### 1. Peningkatan Pendidikan.

Peningkatan Pendidikan adalah peningkatan Jenjang pendidikan akademis secara formal. Jenjang pendidikan tersebut adalah SLTA (SGB, SPG, SMOA, SGO), Penyetaraan D II, Sarjana Muda dan Sarjana (S 1).

#### 2. Bahan Ajar

Yang dimaksud bahan ajar adalah materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Bahan ajar dalam penelitian ini yang dimaksud adalah materi pelajaran yang meliputi lima bidang studi yang di EBTANAS kan di SD meliputi : IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn.

#### 3. Metodologi Pengajaran.

Metodologi adalah ilmu tentang metode (KBBI 1994:653). Metodologi pengajaran ialah ilmu tentang metode/teknik mengajar, termasuk merencanakan pengajaran, pengelolaan kelas, pemilihan metode dan materi pelajaran. Dalam penelitian ini akan dilihat dari cara menyiapkan rancangan pengajaran.



#### 4. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu mengajar di depan kelas. Kemampuan mengajar dapat diamati secara langsung pada waktu guru mengajar di depan kelas.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian.

#### 1. Populasi.

Berdasarkan konsultasi dengan Kasi Dikdas Kab. Klaten, lokasi yang diizinkan hanya meliputi satu Kecamatan. Sedangkan dasar pertimbangan penentuan kecamatan tersebut adalah daerah menengah, tidak pusat kota dan juga bukan pedesaan, bukan kecamatan terbaik dan terbawah. Jadi merupakan kualitas tengah-tengah dari berbagai pertimbangan yaitu Kecamatan Ketandan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar (kecuali guru Olahraga dan Guru Agama) SD di wilayah Ketandan, Klaten. Guru kelas di wilayah tersebut berjumlah 312 orang yang terdiri dari berbagai kualifikasi Jenjang pendidikan yang bervariasi. Variasi Jenjang Pendidikan tersebut mulai dari tingkat SLTA sampai tingkat Sarjana. Berdasarkan dokumen, pendidikan yang dimiliki oleh guru SD adalah sebagai berikut : Pendidikan SPG sebanyak 125 orang; Pendidikan PGSLP = 37 orang; Pendidikan PGSD/D 2 = 96 orang; Pendidikan Sarjana Muda = 33 orang; Pendidikan Sarjana / S 1 = 21 orang.

#### 2. Sampel

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan cara Stratified Random Sampling (Scheaffer, William, 1986:79). Populasi dikelompok berdasarkan tingkat jenjang pendidikan akademis yang dimiliki. Pengelompokan tersebut menjadi 5 kelompok Strata menurut jenjang pendidikan yang dimiliki.

Pengelompokan berdasarkan jenjang pendidikan tersebut menjadi 5 kelompok strata yaitu : Strata pertama berpendidikan SPG, Strata kedua berpendidikan PGSLP/D1, Strata ketiga berpendidikan PGSD/D2, Strata keempat berpendidikan Sarjana Muda dan Strata kelima berpendidikan Sarjana/S1. Besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{312}{1 + 312(0,1)^2} = 75 \text{ (pembulatan)}$$

(Consuelo, 1993:161).

Berdasarkan besarnya sampel secara keseluruhan, kemudia ditentukan besarnya sampel tiap. Pada setiap strata besarnya sampel ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah populasi pada setiap strata tersebut. Pendistribusian sampel pada setiap strata berdasarkan proporsi sebagai berikut :  $n_1 = 30$  orang;  $n_2 = 9$  orang;  $n_3 = 23$  orang;  $n_4 = 8$  orang;  $n_5 = 5$  orang. Untuk menentukan anggota sampel pada masing-masing strata diambil secara acak pada setiap strata jenjang pendidikan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2000, dengan mengambil lokasi penelitian di Ketandan, Klaten. Penentuan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa jenjang pendidikan guru SD di Kecamatan Ketandan Kabupaten Klaten beragam (SPG, PGSLP, D2, Sarjana Muda dan Sarjana).

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Bentuk Instrumen.

#### a. Seperangkat soal tes.

Soal tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan 4 option. Instrumen ini untuk mengetahui kemampuan penguasaan bahan ajar di SD, yang meliputi lima mata pelajaran. Instrumen tersebut sebelum digunakan diujicobakan terlebih dahulu dan dianalisis. Analisa hasil ujicoba ditekankan pada tingkat kesukaran, daya beda, validitas dan reliabilitas.

#### b. Pedoman penilaian.

Digunakan untuk menilai perencanaan pengajaran yang telah disusun yang di dalamnya mencerminkan kemampuan tentang metodologi pengajaran. Pedoman penilaian disusun berdasarkan komponen-komponen metodologi pengajaran dan dilengkapi dengan kriteria penilaian.

#### c. Pedoman Observasi.

Pedoman ini dilengkapi dengan kriteria pemberian skor berdasarkan apa yang dilakukan guru pada waktu mengajar di depan kelas.

### 2. Ujicoba.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu diadakan uji coba. Adapun pelaksanaan uji coba adalah sebagai berikut :



a. Instrumen penguasaan bahan ajar.

Instrumen yang berupa soal pilihan ganda di uji coba terhadap 22 orang guru Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis yang meliputi : Validitas, reliabilitas dan analisis butir (Syarifudin Aswar : 1996).

1). Validitas. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur ( Suharsimi, 1995:57). Berkaitan dengan kesahihan suatu tes validitas isi sangat penting. Sebaliknya kesahihan konstruk tidak begitu penting dibanding dengan kesahihan isi bagi tes yang mengukur kognitif dalam diri individu (Azwar : 1996). Berdasarkan pendapat ini, peneliti lebih mengutamakan kesahihan isi dari pada kesahihan lainnya.

2). Reliabilitas. Reliabilitas instrumen hasil uji coba akan digunakan teknik Alpha Cronback dengan bantuan Komputer. Untuk mengetahui reliabilitas tes ini digunakan kriteria dari Sudijono (1998), bahwa suatu tes dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apabila tes tersebut memiliki koefisien reliabilitas  $> 0,70$ .

3). Analisis Butir. Analisis butir soal-soal dalam instrumen ini dilakukan dengan bantuan komputer program Microcat/Iteman. Menurut Azwar (1996) kualitas aitem dilihat paling tidak dari dua kriteria; yaitu indeks kesukaran aitem dan indeks daya diskriminasi aitem. Lebih lanjut, analisis aitem akan menguji efektivitas distraktor pada setiap aitem untuk menentukan apakah setiap distraktor sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum.

a). Tingkat Kesukaran. Tingkat kesukaran butir soal merupakan gambaran mudah atau sukarnya suatu butir soal bagi peserta yang dikenai pengukuran. Menurut

Sudijono (1998) berdasarkan indeks kesukaran, dapat dikelompokkan menjadi tiga :  $p < 0,25$  terlalu sukar;  $p 0,25 - 0,75$  termasuk sedang dan  $p > 0,75$  termasuk soal terlalu mudah.

- b). Daya Beda. Analisis tingkat daya beda atau Indeks diskriminasi merupakan kemampuan butir soal dalam membedakan peserta tes yang mempunyai kemampuan tinggi dengan yang mempunyai kemampuan rendah. Uji coba instrumen ini menggunakan Point Biserial untuk mengestimasi besarnya tingkat daya beda butir soal, hal tersebut dikarenakan menurut Suryabrata (1987) Point Biserial lebih cermat bila dibandingkan Biserial. Kriteria yang digunakan dalam menentukan daya beda pada uji coba ini adalah berdasarkan pendapat Sudijono (1998). Pendapat tersebut menyatakan bahwa, butir soal yang memiliki indeks daya beda  $< 0,20$  adalah soal yang daya bedanya lemah sekali (jelek) dan dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik. Berdasarkan kriteria tersebut soal yang indeks daya bedanya kurang dari 0,20 soal tersebut direvisi atau digugurkan.
- c). Fungsi pengecoh. Perlu tidaknya butir soal direvisi atau digugurkan tidak hanya semata-mata berdasarkan indeks kesukaran dan daya beda suatu butir, tetapi juga ditentukan oleh sebaran distribusi frekuensi jawaban pada pilihan yang disediakan untuk setiap butir soal. Kriteria yang digunakan untuk menentukan fungsi pengecoh ini adalah pendapat Brown seperti dikutip oleh Fernandes (1984) yang menyatakan bahwa, fungsi pengecoh perlu direvisi atau diganti apabila tidak ada 2 % dari peserta tes yang memilihnya

#### b. Pedoman Penilaian dan Pedoman Observasi.

Instumen ini diuji coba untuk mengetahui validitas dan Reliabilitas dari instrumen tersebut :

- 1). Validitas. Baik pedoman penilaian maupun pedoman observasi akan dilihat dari validitas isi. Untuk menjamin validitas isi tersebut, semua disusun berdasarkan rambu-rambu, teori dan dokumen yang berkaitan dengan penilaian tersebut. Langkah-langkah penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut :  
Menyusun kisi-kisi, menyusun butir, menentukan pedoman penskoran kemudian dikonsultasikan dengan ahli/para komisi pembimbing
- 2). Reliabilitas. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dari para penilai, menungat bahwa dalam pengambilan data akan dilakukan oleh empat orang. Para penilai tersebut diminta menggunakan alat penilaian ini kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan Komputer.

#### 3. Hasil Uji coba.

Berdasarkan analisis hasil uji coba intrumen diperoleh hasil sebagai berikut :

##### a. Intrumen Penguasaan Bahan Ajar.

###### 1). Validitas.

Instrumen penguasaan bahan ajar juga mengutamakan validitas isi. Berkaitan hal tersebut, untuk menjamin validitas isi maka penyusunan instrumen selalu mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun. Butir-butir tes tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi dan selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli atau



didiskusikan. Saran dan pendapat umumnya pada masalah redaksi dan telah di perbaiki, untuk itu instrumen ini dinyatakan valid menurut isi yang telah sesuai dengan kisi-kisi.

#### 2). Reliabilitas.

Berdasarkan analisis dengan Komputer program Microcat diperoleh indeks reliabilitas Alpha sebesar 0.984 ( $> 0.70$ ). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan instrumen ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan.

#### 3). Tingkat Kesukaran.

Berdasarkan analisis dengan bantuan komputer program microcat diperoleh hasil sebagai berikut : lima nomor (26, 26, 29, 65 dan 90) tergolong terlalu sukar dan yang lain tergolong soal yang sedang. Demikian demikian kelima nomor tersebut perlu direvisi dan selanjutnya layak untuk digunakan. Berdasarkan analisis tersebut instrumen ini sudah layak untuk digunakan, karena telah memenuhi kriteria indek kesukaran yang ditentukan.

#### 4). Daya Beda.

Berdasarkan Point Biseral pada tiap butir soal ternyata menyatakan nilai Point Biseral di atas 0.20, sehingga instrumen tersebut telah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 5). Analisis Fungsi Pengecoh.

Berdasarkan hasil analisis, semua pengecoh telah berfungsi dengan baik, karena setiap option telah dipilih lebih dari 2 % peserta.

Berdasarkan hasil analisis uji coba tersebut, ternyata instrumen penguasaan bahan ajar telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

c. Penguasaan Metodologi Pengajaran.

1). Validitas.

Instrumen metodologi pengajaran sudah sesuai dengan kisi-kisi yang disusun, dengan demikian instrumen ini telah memenuhi validitas isi dan dengan demikian instrumen ini layak untuk digunakan.

2). Reliabilitas.

Reliabilitas empat rater secara keseluruhan berdasarkan perhitungan dengan komputer diperoleh harga reliabilitas  $\text{Alpha} = 0.8486$ .

d. Kemampuan Mengajar.

1). Validitas.

Instrumen metodologi pengajaran sudah sesuai dengan kisi-kisi yang disusun, dengan demikian instrumen ini dinyatakan mempunyai validitas isi yang dapat dipercaya.

2). Reliabilitas.

Reliabilitas secara keseluruhan berdasarkan perhitungan dengan komputer diperoleh harga reliabilitas  $\text{Alpha} = 0.7485$ .

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa : instrumen penguasaan bahan ajar, penguasaan metodologi pengajaran dan kemampuan mengajar layak untuk dipakai sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data :**

#### **1. Teknik Dokumenter,**

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kualifikasi Pendidikan para guru SD. Data-data ini dikumpulkan dari dokumen yang ada di sekolah tempat bekerja dan dari kantor Depdikbud setempat. Dokumen tersebut antara lain adalah hasil laporan bulanan, tahunan dan catatan lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data-data tersebut setelah terkumpul dicek dan kemudian dicocokkan lagi dengan keadaan di lapangan mengenai kebenarannya. Apabila terjadi perbedaan data, maka yang dipakai adalah data yang sesuai dengan keadaan lapangan.

#### **2. Teknik tes.**

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan bahan ajar di SD. Pada pelaksanaan tes, para guru yang menjadi sampel dikumpulkan dan diadakan tes. Pelaksanaan tes diawasi oleh pengawas yang ditunjuk dan di bawah koordinasi peneliti. Pembuatan rencana pengajaran adalah untuk mengetahui kemampuan metodologi pengajaran dan akan dinilai dengan instrumen berdasarkan pada pedoman penilaian yang telah disusun untuk penelitian ini.

#### **3. Observasi.**

Untuk memperoleh data kemampuan mengajar dilakukan dengan teknik observasi yang dilakukan pada waktu guru sedang mengajar di depan kelas berdasarkan pengajaran yang telah disusun. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh suatu team yang dibentuk oleh peneliti. Tim tersebut sebelum ke lapangan terlebih dahulu dibekali pengetahuan dan dilengkapi dengan pedoman penilaian.



## F. Teknik Analisis data.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Jalur atau Path Analysis (Pedhazur, 1982; Sudjana, 1996). Teknik Analisis Jalur digunakan untuk menguji hipotesis, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dari masing-masing variabel yang dihipotesiskan. Hubungan adanya kontribusi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada analisis jalur, koefisien jalur ( $p_{jh}$ ) ditentukan dari harga beta baku (Sudjana, 1992 : 303; Kerlinger, 1986).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer Program SPS-2000 Edisi Sutrisno Hadi. Penggunaan program tersebut dilakukan baik untuk analisis deskripsi, uji asumsi maupun Uji Hipotesis dengan menggunakan Kriteria KUHP Konvensional. Adapun ketentuan kriteria menurut KUHP tersebut seperti pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 2.1  
Kriteria KUHP Konvensional

No.	Kondisi Statistik	Laporan komputer	Tarap signifikansi
1.	$Sh \geq St$ 1%	$p < 0,010$	Sangat Signifikan
2.	$Sh \geq St$ 5%	$p < 0,050$	Signifikan
3.	$Sh < St$ 5%	$p > 0,050$	Tidak Signifikan

Keterangan :

S = segala macam statistik yang diuji  
 h = hitung  
 t = teoritis; tabel  
 p = peluang galat

(Sutrisno Hadi, 1997 : 143)

## BAB IV HASIL PENELITIAN

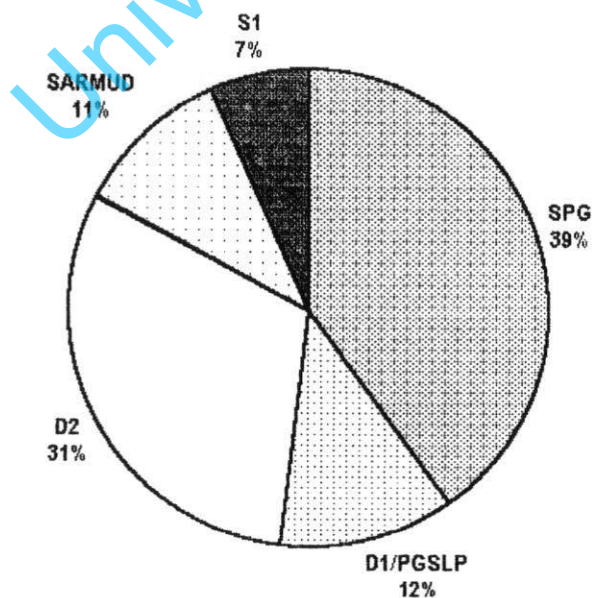
### A. Deskripsi

Penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu tingkat kualifikasi pendidikan guru, penguasaan bahan ajar, metodologi pengajaran dan kemampuan mengajar. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini setelah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan bantuan komputer Program SPSS-2000. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disajikan deskripsi data sebagai berikut :

#### 1. Tingkat kualifikasi pendidikan guru SD.

Gambaran tingkat kualifikasi pendidikan guru Sekolah Dasar di tempat penelitian berjumlah 312 orang. Berdasarkan Tingkat kualifikasi pendidikan dapat digambarkan seperti diagram berikut :

Chart 4.1  
*Keadaan kualifikasi pendidikan guru*



Berdasarkan Chart tersebut di atas jelas bahwa dewasa ini kualifikasi pendidikan guru masih didominasi oleh guru yang berpendidikan SPG. Kemudian disusul oleh pendidikan D2, PGSLP, Sarjana Muda dan yang terakhir adalah Sarjana/S1.

## 2. Penguasaan Bahan Ajar

Berdasarkan data yang terkumpul dari perolehan skor tes penguasaan bahan ajar meliputi lima bidang studi yang di EBTANAS kan diperoleh nilai secara keseluruhan seperti pada rangkuman berikut.

Tabel 4.1 :  
Deskripsi Penguasaan Bahan Ajar

Sumber	Kelp.Tk.Pendk.	n	$\Sigma x$	$\Sigma x^2$	Rerata	SB
A1	Pendk. SPG	30	2279	173947	75,967	5,314
A2	Pendk. D1/PGSLP	9	687	52483	76,333	2,291
A3	Pendk. D2/Penyetaraan	23	1897	156665	82,478	3,043
A4	Pendk. Sarjana Muda	8	613	47005	76,625	2,200
A5	Pendk. Sarjana/S1	5	390	30446	78,000	2,550
Total		75	5866	460546	78,213	4,858

Tabel 4.1 di atas terlihat urutan rangking rerata skor penguasaan bahan ajar berdasarkan angka tinggi rendahnya rerata. Berturut-turut rangking penguasaan bahan ajar berdasarkan tinggi rendahnya rerata adalah sebagai berikut : 1) Pendidikan D2/Penyetaraan; 2) Pendidikan Sarjana/S1; 3) Pendidikan Sarjana Muda; 4) Pendidikan D1/PGSLP dan 5) Pendidikan SPG. Urutan tersebut hanya didasarkan pada tinggi rendahnya rerata skor dan secara statistik perlu dibuktikan terlebih dahulu apakah signifikan atau tidak, dengan kata lain



apakah ada perbedaan dari masing-masing tingkat pendidikan terhadap penguasaan bahan ajar secara nyata.

## 2. Penguasaan Metodologi Pengajaran

Berdasarkan penilaian terhadap penguasaan metodologi pengajaran para guru SD dari berbagai tingkatan pendidikan diperoleh data seperti pada rangkuman tabel 4.2 (Deskripsi Penguasaan Metodologi Pengajaran) berikut :

*Tabel 4.2 :  
Deskripsi Penguasaan Metodologi Pengajaran*

Sumber	Kelp.Tk.Pendk.	n	$\Sigma x$	$\Sigma x^2$	Rerata	SB
A1	Pendk. SPG	30	1212	49910	40,400	5,709
A2	Pendk. D1/PGSLP	9	389	17167	43,222	6,648
A3	Pendk. D2/Penyetaraan	23	1088	52912	47,304	8,104
A4	Pendk. Sarjana Muda	8	346	15320	43,250	7,126
A5	Pendk. Sarjana/S1	5	237	11357	47,400	5,550
Total		75	3272	146666	43,627	7,278

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan tinggi rendahnya rerata skor metodologi pengajaran didapat urutan rangking sebagai berikut : 1) Pendidikan Sarjana/S1; 2) Pendidikan D2/Penyetaraan; 3) Pendidikan Sarjana Muda; 4) Pendidikan D1/PGSLP dan 5) Pendidikan SPG. Keberadaan perbedaan tersebut perlu dibuktikan secara Uji Statistik terlebih dahulu.

## 4. Kemampuan Mengajar

Kemampuan Mengajar para guru SD yang dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan diperoleh hasil seperti pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3:  
Deskripsi Tingkat Kemampuan Mengajar

Sumber	Kelp.Tk.Pendk.	n	$\Sigma x$	$\Sigma x^2$	Rerata	SB
A1	Pendk. SPG	30	1926	124776	64,200	6,233
A2	Pendk. D1/PGSLP	9	575	37277	63,889	8,223
A3	Pendk. D2/Penyetaraan	23	1732	131354	75,304	6,491
A4	Pendk. Sarjana Muda	8	611	46801	76,375	4,406
A5	Pendk. Sarjana/S1	5	393	31015	78,600	5,595
Total		75	5237	371223	69,827	8,653

Berdasarkan tinggi rendahnya skor rerata kemampuan mengajar dapat diurutkan kedudukan ranking tingkat pendidikan sebagai berikut : 1) Pendidikan sarjana/S1; 2) Pendidikan sarjana Muda; 3) Pendidikan D2/Penyetaraan; 4) Pendidikan D1/PGSLP dan 5) Pendidikan SPG. Seperti pada penguasaan bahan ajar dan metodologi pengajaran, perbedaan kemampuan mengajar juga harus dibuktikan secara statistik terlebih dahulu keberartian perbedaan tersebut.

## B. Hasil

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Asumsi Random Sampling.

Penentuan Sampel pada penelitian ini dilakukan secara Stratified Random Sampling, dimana setiap Tingkat pendidikan guru besarnya ditentukan secara proporsional. Penentuan Sampel pada setiap tingkatan pendidikan diambil secara acak sesuai dengan proporsinya, dengan demikian asumsi random sampling telah terpenuhi.

### b. Uji Normalitas.

Sebagai langkah awal sebelum menganalisis data ini perlu diadakan uji normalitas distribusi dari data yang telah terkumpul. Uji normalitas dilakukan pada tiap-tiap kelompok dilakukan dengan komputer Program SPS. Hasil analisis selengkapnya terdapat pada print-out (pada Lampiran ). Adapun rangkuman hasil analisis uji normalitas seperti pada tabel 4.4 berikut :

*Tabel 4.4 :  
Rangkuman Uji Normalitas.*

Sumber	Nama Variabel	db	Kai Kuadrat	p	Keputusan
X1	Pendidikan Guru	3	6,383	0,074	Distribusi Normal
X2	Penguasaan bahan Ajar	9	15,088	0,089	Distribusi Normal
X3	Penguasaan Met.Pengajaran	9	8,314	0,503	Distribusi Normal
X4	Kemampuan Mengajar	9	3,531	0,939	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil analisis tersebut semua variabel datanya berdistribusi normal terlihat bahwa nilai p semua besarnya  $> 0,05$ . Dengan demikian semua peubah pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

### c. Uji Homoginitas Varian.

Uji Homoginitas Varian pada tiap-tiap variabel dilakukan dengan menggunakan bantuan Komputer Program SPS-2000 berdasarkan data yang telah terkumpul. Adapun hasil Uji Homoginitas Varian tersebut seperti pada tabel 4.5 berikut :



Tabel 4.5 :  
Rangkuman Uji Homogenitas Varian

Sumber	Var-max	Var-dal	C Cochran	p	Status
Penguasaan Bahan Ajar	28,240	16,066	1,758	0,100	homogin
Penguasaan Met.Pengajaran	65,676	46,033	1,427	0,200	homogin
Kemampuan Mengajar	67,611	40,795	1,657	0,124	homogin

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa semua variabel semua variansnya adalah homogen. Keadaan tersebut, dengan demikian dari semua variabel tersebut dapat dibandingkan antara satu dengan yang lain bila diperlukan.

#### d. Uji Linieritas.

Uji Linieritas antara ubahan bebas terhadap ubahan terikat dilakukan dengan bantuan komputer program SPS. Hasil uji linieritas data yang telah terkumpul seperti pada tabel 4.6 pada rangkuman berikut :

Tabel 4.6 :  
Rangkuman Uji Linieritas.

Var-Bebas	Var-Terikat	db	F	P	Keterangan.
X1	Y	1/72	1,078	0,303	Linier
X2	Y	1/72	2,349	0,126	Linier
X3	Y	1/72	0,180	0,676	Linier
X1	X3	1/72	2,373	0,124	Linier
X2	X3	1/72	2,316	0,129	Linier
X1	X2	1/72	11,726	0,001	Kuadratik

Tabel 4.6 di atas menggambarkan bahwa hubungan antar peubah semua dinyatakan linier, kecuali hubungan antara Tingkat Pendidikan Guru dengan

Penguasaan Bahan Ajar merupakan kuadrat. Dengan demikian analisis dapat dilakukan. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis uji linieritas tersebut, maka uji analisis dapat dilakukan.

e. Uji Non-Kolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi sederhana dari semua variabel pada penelitian ini didapat hasil analisis seperti dirangkum pada tabel 4.7 berikut di bawah ini :

Tabel 4.7 :  
Rangkuman Uji Non-Kolinieritas/Matrik Interkorelasi

r	X1	X2	X3	Y
X1	1,000	0,296	0,335	0,645
p	0,000	0,010	0,004	0,000
X2	0,296	1,000	0,423	0,472
p	0,010	0,000	0,000	0,000
X3	0,335	0,423	1,000	0,233
p	0,004	0,000	0,000	0,042
Y	0,645	0,472	0,233	1,000
p	0,000	0,000	0,042	0,000

Dari tabel 4.7 Matrik Interkorelasi tersebut di atas ternyata tidak ada harga  $p > 0,05$ , yang berarti korelasinya tidak terlalu besar dan dinyatakan tidak ada korelasi yang bersifat Multikolinier.

Berdasarkan semua hasil uji asumsi yang telah dilakukan tersebut di atas, maka semua persyaratan untuk analisis sudah terpenuhi. Dengan demikian

Analisis Varians, Analisis Regresi maupun Analisis Jalur layak dan dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat berdasarkan uji prasyarat analisis yang telah dilakukan.

## 2. Hasil Analisis

### a). Analisis varians 1-Jalur

Berdasarkan deskripsi data seperti disajikan pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3, diketahui bahwa ada perbedaan rerata. Namun perbedaan tersebut perlu dibuktikan keberartiannya secara Statistik. Pembuktian perbedaan pada masing-masing variabel dilakukan dengan bantuan komputer program SPS-2000 teknik Analisis Varians 1-Jalur, dengan hasilnya seperti pada rangkuman berikut ini :

Tabel 4.8 :  
Rangkuman Analisis Variansi 1-Jalur

Sumber	Variabel	JK	db	RK	F	R <sup>2</sup>	p
Antar A	X1	622,006	4	155,502	9,679	0,356	0,000
	X2	697,221	4	174,305	3,787	0,178	0,008
	X3	2.658,113	4	671,278	16,455	0,485	0,000
Dalam	X1	1.124,587	70	16,066	--	--	--
	X2	3.222,326	70	46,033	--	--	--
	X3	2.855,326	70	40,795	--	--	--
Total	X1	1.746,594	74	--	--	--	--
	X2	3.919,547	74	--	--	--	--
	X3	5.540,750	74	--	--	--	--

Berdasarkan hasil analisis deskripsi seperti terdapat pada tabel 4.8 di atas perlu uji lanjut untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari masing-masing



tingkat pendidikan terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan melakukan uji-t antara dua tingkatan pendidikan yang berbeda. Adapapun hasil Uji-t Antar A dengan bantuan Komputer didapat rangkuman seperti pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 :  
Rangkuan Hasil Uji-t Antar A

Sumber	X1	X2	X3	Sumber	X1	X2	X3
A1-A2	-0,202	-0,918	0,108	A2-A4	-0,161	-0,009	-4,316
<i>p</i>	0,835	0,636	0,911	<i>p</i>	0,867	0,989	0,000
A1-A3	-3,587	-2,247	-3,838	A2-A5	-0,918	-1,359	-5,085
<i>p</i>	0,001	0,026	0,001	<i>p</i>	0,635	0,175	0,000
A1-A4	-0,363	-0,927	-4,208	A3-A4	3,224	1,319	-0,370
<i>p</i>	0,719	0,640	0,000	<i>p</i>	0,002	0,188	0,714
A1-A5	-1,120	-2,278	-4,977	A3-A5	2,467	-0,031	-1,139
<i>p</i>	0,266	0,024	0,000	<i>p</i>	0,015	0,974	0,257
A2-A3	-3,385	-1,328	-3,946	A4-A5	-0,757	-1,350	-0,769
<i>p</i>	0,002	0,185	0,000	<i>p</i>	0,542	0,178	0,549

\*) *p* = uji dua ekor.  
 X1 = Penguasaan Bahan Ajar  
 X2 = Metodologi Pengajaran  
 X3 = Kemampuan Mengajar

b). Analisis Jalur.

Analisis jalur dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kualitas mengajar secara langsung maupun tidak langsung yang disebabkan karena adanya peningkatan tingkat pendidikan guru. Analisi jalur ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer Program SPS-2000

modul Analisis Jalur. Hasil Analisis Jalur berdasarkan data tersebut dapat dirangkum seperti pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.10 :  
Rangkuman Analisis Jalur

V.Terikat	V.Bebas	r	Koef.Jalur	t	p	Efek	Ef.Total
Y	X1	0,645	0,554	4,954	0,000	0,357	0,503
	X2	0,472	0,308	3,546	0,000	0,146	
Y	X1	0,645	0,639	0,7935	0,000	0,412	0,417
	X3	0,233	0,019	0,200	0,961	0,004	

### 3. Uji Hipotesis

#### a). Hipotesis I

$p < 0,01$  : Sangat Signifikan, berarti bahwa secara langsung peningkatan kualifikasi pendidikan guru SD dapat meningkatkan kualitas mengajar

#### b). Hipotesisi II

1). Secara tidak langsung dengan menstimulus penguasaan bahan ajar,

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut :  $p < 0,01$  :

Sangat Signifikan, berarti bahwa secara tidak langsung peningkatan

kualifikasi pendidikan guru akan meningkatkan kualitas mengajar

2). Secara tidak langsung dengan menstimulus penguasaan Metodologi

pengajaran, diperoleh hasil sebagai berikut :  $p > 0,05$  : Nirsignifikan,

berarti secara tidak langsung peningkatan kualifikasi pendidikan guru tidak

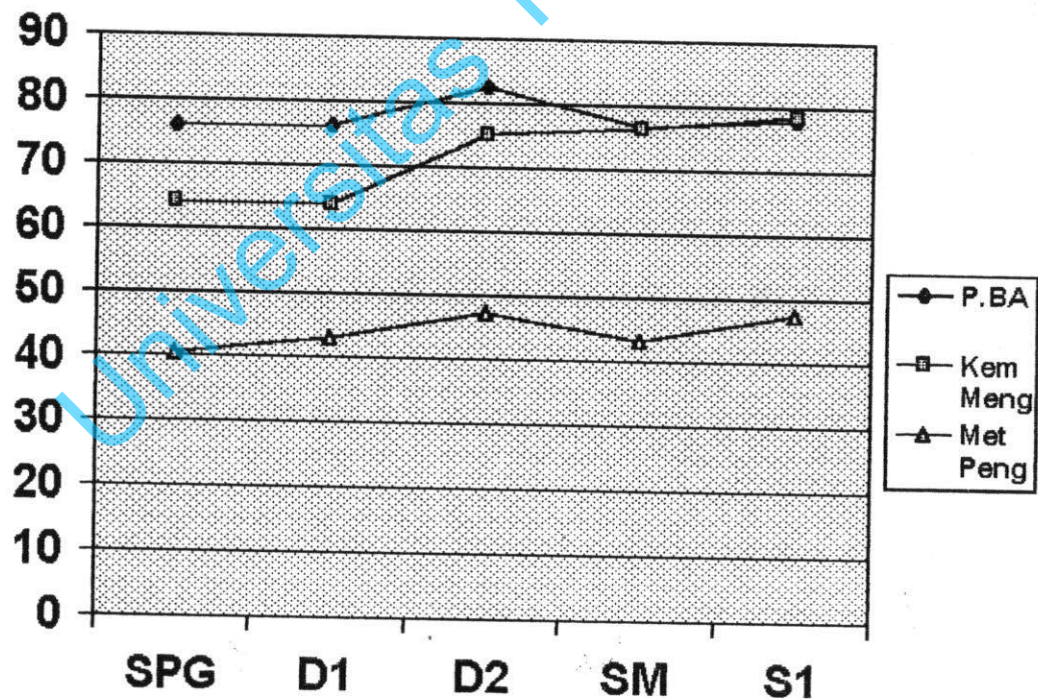
meningkatkan kualitas mengajar.

### C. Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini, di bawah ini merupakan pembahasan dari masing-masing temuan sebagai penjelasan dan bahasan terhadap hasil temuan tersebut. Sebelum pembahasan lebih lanjut di bawah ini disajikan grafik untuk memperjelas posisi atau keadaan perubahan yang terjadi akibat perbedaan atau perubahan kualifikasi pendidikan guru dari masing-masing tingkat pendidikan sesuai dengan variabel pada penelitian ini. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :

Chart 4.2

Gambaran perubahan kemampuan guru akibat kualifikasi pendidikan



Ket : P.BA : Penguasaan Bahan ajar  
 Kem Meng : Kualitas Kemampuan Mengajar  
 Met Peng : Penguasaan Metodologi Pengajaran



Adapun pembahasannya lebih lanjut seperti pada uraian sebagai berikut :

#### 1. Penguasaan Bahan ajar.

Berdasarkan hasil Analisis Varians 1-Jalur seperti pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa hasil Uji Antar A pada variabel Penguasaan Bahan Ajar (X1) besarnya nilai  $F = 9,679$  dan besarnya  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap penguasaan bahan ajar yang disebabkan karena perbedaan tingkatan pendidikan guru.

Untuk mengetahui adanya keberartian dan arah dari perbedaan tersebut merupakan peningkatan atau penurunan yang dianggap berarti pada setiap jenjang pendidikan dapat kita perhatikan dari hasil Uji-t Antar A. Hasil analisis Uji-t Antar A tersebut disajikan pada rangkuman seperti tabel 4.9. Dari tabel tersebut dapat kita bahas hal-hal sebagai berikut :

- a. Hasil Uji-t antar A1 – A2 didapat harga  $t = -0,202$  dan besarnya  $p = 0,835$ .

Dilihat dari harga  $p = 0,835$ , maka rerata A1 (75,967) dan A2 (76,333) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut berarti peningkatan pendidikan dari SPG menjadi D1/PGSLP bagi guru SD tidak akan mempengaruhi tingkat penguasaan bahan ajar secara signifikan, bila terjadi perbedaan itupun tidak berarti atau dapat diabaikan perbedaan tersebut. Penyebab dari tidak adanya perbedaan tersebut dimungkinkan bahwa pendidikan D1/PGSLP tidak berkaitan dengan pengajaran di Sekolah Dasar, sehingga tidak mendukung peningkatan kemampuan penguasaan bahan ajar yang di EBTANAS kan di Sekolah Dasar. Hal tersebut juga disebabkan oleh

tujuan dari adanya pendidikan D1/PGSLP itu sendiri, yang memang tidak mencetak guru SD. D1/PGSLP adalah dipersiapkan untuk mengajar bidang studi tertentu di tingkat SLTP pada jaman dulu karena adanya kebutuhan guru SLTP pada saat itu. Namun demikian pada waktu itu para peserta didik yang sebelumnya sudah berstatus sebagai guru SD tidak memikirkan korelevanan dengan tugas yang sedang mereka jabat sebagai guru SD, yang seharusnya menguasai materi pengajaran dengan baik. Sedangkan pendidikan yang mereka ikuti waktu itu bukan dipersiapkan untuk Sekolah Dasar dan juga hanya satu bidang studi yang ada pada tingkat SLTP. Dengan demikian kesalahan ini bukan terletak pada lembaga pendidikan guru SLTP, melainkan merupakan kesalahan guru sebagai peserta didik yang tidak memikirkan manfaat dan relevansinya dengan tugas mereka waktu itu.

b. Hasil Uji-t antar A1 – A3 didapat harga  $t = -3,587$  dan besarnya  $p = 0,001$ .

Rerata A1 (75,967) dan rerata A3 (82,478), berdasarkan hasil Uji-t yang menunjukkan harga  $p < 0,01$  memberi arti bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara A1 dan A3. Hal tersebut memberi makna tersendiri bahwa dengan adanya peningkatan kualifikasi pendidikan dari SPG menjadi D2/Penyetaraan, secara nyata telah mampu meningkatkan penguasaan bahan ajar para guru di Sekolah Dasar yang sangat besar. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan kenaikan kualifikasi pendidikan dari SPG menjadi D2/Penyetaraan akan terjadi peningkatan yang sangat signifikan

terhadap penguasaan bahan ajar di Sekolah Dasar. Bahan ajar di Sekolah Dasar dalam hal ini meliputi lima bidang studi yang di EBTANAS kan. Bidang studi tersebut meliputi : 1. Bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam; 2. Bidang studi Matematika; 3. Bidang studi Ilmu Pengetahuan sosial; 4. Bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan 5. Bidang studi Bahasa Indonesia. Adanya peningkatan penguasaan bahan ajar dari lima bidang studi tersebut adalah merupakan kejadian yang wajar, karena dalam kurikulum D2 memang kelima bidang studi tersebut termasuk bagian dari matakuliah yang diwajibkan pada program D2/Penyetaraan. Disamping hal tersebut sesuai dengan katalog dan Panduan Penyelenggaraan Program D2 dan Penyetaraan D2 Guru SD adalah untuk meningkatkan kemampuan para guru SD. Dengan demikian adalah wajar bila peningkatan guru menjadi D2/Penyetaraan dapat meningkatkan penguasaan bahan ajar. Oleh karena peningkatan penguasaan bahan ajar tersebut bersifat sangat signifikan, maka dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan tersebut telah berhasil dengan baik. Hasil tersebut antara lain adalah telah mampu meningkatkan penguasaan bahan ajar para guru Sekolah Dasar yang menjadi peserta didiknya.

c. Hasil Uji-t antar A1 – A4 didapat harga  $t = -0,363$  dan besarnya  $p = 0,719$ .

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan harga  $t = -0,363$  berarti ada peningkatan penguasaan bahan ajar, namun bila diperhatikan besarnya  $p > 0,05$  berarti perbedaan tersebut ternyata tidak signifikan. Dari hasil



tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dari SPG menjadi setingkat Sarjana Muda tidak akan memberi peningkatan terhadap penguasaan bahan ajar di Sekolah Dasar yang berarti. Hal tersebut terbukti bahwa dari hasil analisis Varian di peroleh harga  $p > 0,05$ , yang berarti tidak terjadi perbedaan yang berarti. Pendidikan sarjana Muda merupakan tingkat kualifikasi pendidikan yang tidak disiapkan untuk menguasai semua mata pelajaran secara menyeluruh. Pendidikan sarjana Muda hanya dipersiapkan untuk menjadi guru bidang studi tertentu yang berwenang untuk mengajar salah satu bidang studi yang sesuai dengan jurusannya di tingkat SLTP.

- d. Hasil Uji-t antar A1 – A5 didapat harga  $t = -1,120$  dan besarnya  $p = 0,266$ .

Berdasarkan hasil analisis didapat harga  $t$  bertanda negatif berarti ada peningkatan, namun bila dilihat dari besarnya  $p > 0,05$  maka perbedaan rerata tersebut ternyata tidak berarti secara signifikan. Dengan demikian adanya peningkatan kualifikasi pendidikan dari SPG menjadi Sarjana/S1, tidak terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan bahan ajar di SD. Keadaan tersebut sangat dimungkinkan karena pada waktu pendidikan berlangsung tidak dibekali materi yang cukup luas dalam arti berbagai bidang studi yang ada di SD. Hal tersebut sebenarnya adalah wajar karena pendidikan S1 dipersiapkan untuk menjadi guru bidang studi tertentu di tingkat sekolah menengah dan hanya menguasai satu bidang studi sesuai dengan kewenagannya atau program studi mereka.

e. Hasil Uji-t antar A2 – A3 didapat harga  $t = -3,385$  dan besarnya  $p = 0,002$ .

Berdasarkan tabel 4.1 rerata A2 = 76,333 dan rerata A3 = 82,478, dari hasil analisis didapat  $t = -3,385$  dan  $p = 0,002$ . Dari hasil tersebut berarti kedua rerata mempunyai perbedaan yang sangat signifikan. Keadaan tersebut berarti kualifikasi pendidikan D2/Penyetaraan lebih baik dari pada D1/PGSLP. Hal tersebut adalah wajar, karena secara keseluruhan materi atau bahan ajar yang di EBTANAS kan di SD sudah dipelajari pada program D2. Dengan demikian Program D2/Penyetaraan sangat mendukung terhadap penguasaan bahan ajar di SD.

f. Hasil Uji-t antar A2 – A4 didapat harga  $t = -0,161$  dan besarnya  $p = 0,867$ .

Rerata penguasaan bahan ajar pada tingkat D1/PGSLP = 76,333, dan rerata penguasaan bahan ajar pada tingkat Sarjana Muda = 76,625. Berdasarkan hasil uji  $t = -0,161$  dan besarnya harga  $p = 0,867$ , maka perbedaan rerata tersebut ternyata tidak signifikan. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan penguasaan bahan ajar yang di EBTANAS kan antara guru yang berpendidikan D1/PGSLP dan Sarjana Muda. Dengan kata lain peningkatan kualifikasi pendidikan menjadi setingkat Sarjana Muda belum mampu meningkatkan penguasaan bahan ajar.

g. Hasil Uji-t antar A2 – A5 didapat harga  $t = -0,918$  dan besarnya  $p = 0,635$ .

Berdasarkan hasil analisis Uji-t Anatar A besarnya harga  $t = -0,918$ , dari harga  $t$  yang nilainya negatif mengindikasikan adanya perbedaan, namun

bila dilihat dari harga = p 0,918, maka perbedaan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut perbedaan atau peningkatan tersebut tidak berarti dan dapat diabaikan, dengan kata lain peningkatan pendidikan dari D1/PGSLP menjadi tingkat sarjana tidak mampu meningkatkan penguasaan bahan ajar secara signifikan.

h. Hasil Uji-t antar A3 – A4 didapat harga  $t = 3,224$  dan besarnya  $p = 0,002$ .

Berdasarkan rerata A3 = 82,478, rerata A4 = 76,625 dan hasil analisis Uji-t Antar A yang nilai harga  $t = 3,224$  ( $t$  bernilai positif), maka terjadi perbedaan atau perubahan penguasaan bahan ajar yang sifatnya menurun. Bila diperhatikan berdasarkan harga  $t < 0,01$ , maka perubahan atau penurunan tersebut sangat signifikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terjadi penurunan penguasaan bahan ajar yang di EBTANAS kan yang diakibatkan karena peningkatan pendidikan dari D2/ penyetaraan menjadi setingkat Sarjana Muda. Adanya penurunan penguasaan bahan ajar ini disebabkan karena di program D2/penyetaraan semua program studi yang di EBTANAS kan dipelajari semua. Sedangkan di pendidikan Sarjana Muda tidak dipelajari semua dan hanya satu bidang studi saja, itupun bukan materi bahan ajar yang diajarkan di tingkat sekolah Dasar. Dengan kata lain program sarjana Muda tidak mempelajari materi pelajaran di SD, karena mereka tidak dipersiapkan mengajar di SD. Program Sarjana Muda dahulu memang dipersiapkan untuk mengajar di tingkat SLTP. Namun demikian waktu dulu banyak para guru SD yang memiliki ijazah Sarjana Muda.



i. Hasil Uji-t antar A3 – A5 didapat harga  $t = 2,467$  dan besarnya  $p = 0,015$ .

Ditinjau dari rerata A3 = 82,478, rerata A5 = 74,000 dan hasil analisis Uji-t Antar A yang nilai harga  $t = 2,467$  ( $t$  bernilai positif), maka terjadi perbedaan atau perubahan penguasaan bahan ajar yang sifatnya menurun. Sedangkan bila diperhatikan harga  $t < 0,05$ , maka perubahan atau penurunan tersebut signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan penguasaan bahan ajar yang di EBTANAS kan di sekolah Dasar yang diakibatkan karena peningkatan pendidikan dari D2/penyetaraan menjadi setingkat Sarjana/S1. Adanya penurunan penguasaan bahan ajar ini disebabkan karena di program D2/penyetaraan semua program studi yang di EBTANAS kan dipelajari semua. Sedangkan di pendidikan Sarjana, tidak dipelajari semua dan hanya satu bidang studi saja, itupun bukan materi bahan ajar yang diajarkan di tingkat sekolah Dasar. Dengan kata lain program Sarjana tidak mempelajari materi pelajaran di SD, karena mereka tidak dipersiapkan mengajar di SD. Program Sarjana dahulu memang dipersiapkan untuk mengajar di tingkat SLTP. Namun demikian waktu dulu banyak para guru SD yang memiliki ijazah Sarjana.

J. Hasil Uji-t antar A4 – A5 didapat harga  $t = -0,757$  dan besarnya  $p = 0,542$ .

Rerata penguasaan bahan ajar pada tingkat Sarjana Muda = 76,625, dan rerata penguasaan bahan ajar pada tingkat Sarjana/S1 = 78,000. Berdasarkan hasil uji  $t = -0,757$  dan besarnya harga  $p = 0,542$ , maka perbedaan rerata tersebut ternyata tidak signifikan. Hal tersebut berarti tidak

ada perbedaan penguasaan bahan ajar yang di EBTANAS kan antara guru yang berpendidikan Sarjana Muda dengan yang berpendidikan Sarjana/S1. Dengan demikian peningkatan kualifikasi pendidikan Sarjana Muda menjadi Sarjana/S1 ternyata tidak mampu meningkatkan penguasaan bahan ajar.

## 2. Penguasaan metodologi pengajaran.

Berdasarkan hasil Analisis Variansi 1-Jalur seperti pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa hasil Uji Antar A pada variabel Penguasaan Metodologi Pengajaran (X2) besarnya nilai  $F = 3,787$  dan besarnya  $p = 0,008$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap penguasaan metodologi pengajaran yang disebabkan karena perbedaan tingkatan pendidikan guru. Untuk mengetahui adanya perbedaan dan arah dari perbedaan tersebut meningkat atau merosot yang pada setiap jenjang pendidikan dapat kita perhatikan hasil Uji-t Antar A pada tabel 4.9. khususnya pada variabel penguasaan metodologi pengajaran (X2). Dari tabel tersebut dapat kita kemukakan hal-hal sebagai berikut :

a. Hasil Uji-t antar A1 – A2 didapat harga  $t = -0,918$  dan besarnya  $p = 0,636$ .

Dilihat dari harga  $p = 0,636$ , maka rerata A1 (40,400) dan A2 (43,222) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut berarti peningkatan pendidikan dari SPG menjadi D1/PGSLP bagi guru SD tidak akan mempengaruhi tingkat penguasaan metodologi pengajaran secara signifikan, bila terjadi perbedaan itupun tidak berarti atau dapat diabaikan. Penyebab

dari tidak adanya perbedaan tersebut dimungkinkan bahwa pendidikan D1/PGSLP tidak berkaitan dengan pengajaran di Sekolah Dasar, sehingga tidak mendukung peningkatan kemampuan penguasaan metodologi pengajaran khususnya pengajaran di Sekolah Dasar. Hal tersebut juga disebabkan oleh tujuan dari adanya pendidikan D1/PGSLP itu sendiri, yang memang tidak mencetak guru SD. D1/PGSLP adalah dipersiapkan untuk mengajar bidang studi tertentu di tingkat SLTP pada jaman dulu karena adanya kebutuhan guru SLTP pada saat itu.

b. Hasil Uji-t antar A1 – A3 didapat harga  $t = -2,247$  dan besarnya  $p = 0,026$ .

Rerata A1 (40,400) dan rerata A3 (47,304), berdasarkan hasil Uji-t yang menunjukkan harga  $p < 0,05$  memberi arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara A1 dan A3. Hal tersebut memberi makna bahwa dengan adanya peningkatan kualifikasi pendidikan dari SPG menjadi D2/Penyetaraan, secara nyata telah mampu meningkatkan penguasaan metodologi pengajaran para guru di Sekolah Dasar. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan kenaikan kualifikasi pendidikan dari SPG menjadi D2/Penyetaraan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan metodologi pengajaran di Sekolah Dasar.

c. Hasil Uji-t antar A1 – A4 didapat harga  $t = -0,927$  dan besarnya  $p = 0,640$ .

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan harga  $t = -0,927$  berarti ada peningkatan penguasaan metodologi pengajaran, namun bila diperhatikan besarnya  $p > 0,05$  menunjukkan bahwa perbedaan tersebut



ternyata tidak signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dari SPG menjadi setingkat Sarjana Muda tidak akan memberi peningkatan terhadap penguasaan metodologi pengajaran di Sekolah Dasar yang berarti. Hal tersebut terbukti bahwa dari hasil analisis Varian di peroleh harga  $p > 0,05$ , yang berarti tidak terjadi perbedaan yang berarti. Pendidikan sarjana Muda merupakan tingkat kualifikasi pendidikan yang tidak menyiapkan guru untuk Sekolah Dasar. Pendidikan sarjana Muda hanya dipersiapkan untuk menjadi guru bidang studi tertentu yang berwenang untuk mengajar salah satu bidang studi yang sesuai dengan jurusannya di tingkat SLTP.

d. Hasil Uji-t antar A1 – A5 didapat harga  $t = -2,278$  dan besarnya  $p = 0,024$ .

Berdasarkan hasil analisis didapat harga  $t$  bertanda negatif berarti ada peningkatan, bila dilihat dari besarnya  $p < 0,05$  maka perbedaan rerata tersebut ternyata signifikan. Dengan demikian adanya peningkatan kualifikasi pendidikan dari SPG menjadi Sarjana/S1, ada peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan metodologi pengajaran di SD. Keadaan tersebut sangat dimungkinkan karena pada waktu pendidikan berlangsung dibekali materi yang cukup luas dalam arti berbagai bidang studi yang ada di SD termasuk masalah kependidikan secara umum.

e. Hasil Uji-t antar A2 – A3 didapat harga  $t = -1,328$  dan besarnya  $p = 0,185$ .

Berdasarkan tabel 4.2 rerata A2 = 43,222 dan rerata A3 = 47,304, dari hasil analisis didapat  $t = -1,328$  dan  $p > 0,05$ . Dari hasil tersebut berarti

kedua rerata perbedaannya tidak signifikan, berarti tidak terdapat perbedaan penguasaan metodologi pengajaran antara kualifikasi pendidikan D2/Penyetaraan dan D1/PGSLP.

f. Hasil Uji-t antar A2 – A4 didapat harga  $t = -0,009$  dan besarnya  $p = 0,989$ .

Rerata penguasaan metodologi pengajaran pada tingkat D1/PGSLP = 43,222, dan rerata penguasaan metodologi pengajaran pada tingkat Sarjana Muda = 43,250. Berdasarkan hasil uji  $t = -0,009$  dan besarnya harga  $p > 0,05$ , maka perbedaan rerata tersebut ternyata tidak signifikan. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan penguasaan metodologi pengajaran antara guru yang berpendidikan D1/PGSLP dan Sarjana Muda. Dengan kata lain peningkatan kualifikasi pendidikan menjadi setingkat Sarjana Muda belum mampu meningkatkan penguasaan metodologi pengajaran.

g. A2 – A5 didapat harga  $t = -0,918$  dan besarnya  $p = 0,175$ .

Berdasarkan hasil analisis Uji-t Antar A besarnya harga  $t = -0,918$ , dari harga  $t$  yang nilainya negatif mengindikasikan adanya perbedaan, namun bila dilihat dari harga  $p > 0,05$ , maka perbedaan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut perbedaan atau peningkatan tersebut tidak berarti dan dapat diabaikan, dengan kata lain peningkatan pendidikan dari D1/PGSLP menjadi tingkat sarjana tidak mampu meningkatkan penguasaan metodologi pengajaran secara signifikan.

- h. A3 – A4 didapat harga  $t = 1,319$  dan besarnya  $p = 0,188$ .

Berdasarkan rerata A3 = 47,304, rerata A4 = 43,250 dan hasil analisis Uji-t Antar A yang nilai harga  $t = 1,319$  ( $t$  bernilai positif), maka terjadi perbedaan atau perubahan penguasaan metodologi pengajaran yang sifatnya menurun. Bila diperhatikan berdasarkan harga  $t > 0,05$ , maka perubahan atau penurunan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terjadi perubahan penurunan penguasaan metodologi pengajaran yang diakibatkan karena peningkatan pendidikan dari D2/penyetaraan menjadi setingkat Sarjana Muda.

- i. A3 – A5 didapat harga  $t = -0,031$  dan besarnya  $p = 0,974$ .

Ditinjau dari rerata A3 = 47,304, rerata A5 = 47,400 dan hasil analisis Uji-t Antar A yang nilai harga  $t = -0,031$  ( $t$  bernilai negatif), maka terjadi perbedaan atau perubahan penguasaan metodologi pengajaran yang sifatnya menurun. Sedangkan bila diperhatikan harga  $t > 0,05$ , maka perubahan atau penurunan tersebut tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan penguasaan metodologi pengajaran yang namun tidak signifikan yang diakibatkan karena peningkatan pendidikan dari D2/penyetaraan menjadi setingkat Sarjana/S1. Adanya penurunan penguasaan metodologi pengajaran ini disebabkan karena di program D2/penyetaraan semua tidak mempelajari metodologi pengajaran untuk sekolah Dasar.



J. Hasil uji-t Antar A4 – A5,  $t = -1,350$  dan  $p = 0,178$ .

Rerata penguasaan metodologi pengajaran pada tingkat Sarjana Muda = 43,250, dan rerata penguasaan metodologi pengajaran pada tingkat Sarjana/S1 = 47,400. Berdasarkan hasil uji  $t = -1,350$  dan besarnya harga  $p > 0,05$ , maka perbedaan rerata tersebut ternyata tidak signifikan. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan penguasaan metodologi pengajaran antara guru yang berpendidikan Sarjana Muda dengan yang berpendidikan Sarjana/S1. Dengan kata lain peningkatan kualifikasi pendidikan dari Sarjana Muda menjadi Sarjana/S1 ternyata tidak mampu meningkatkan penguasaan metodologi pengajaran pada para guru Sekolah Dasar.

### 3. Kemampuan Mengajar

Berdasarkan hasil Analisis Variansi 1-Jalur seperti pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa hasil Uji Antar A pada variabel Kemampuan Mengajar (X3) besarnya nilai  $F = 19,455$  dan besarnya  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap kemampuan mengajar secara umum yang disebabkan karena perbedaan tingkatan pendidikan guru. Untuk mengetahui adanya keberartian perbedaan dan arah dari perbedaan tersebut meningkat atau merosot pada setiap jenjang pendidikan dapat kita perhatikan hasil Uji-t Antar A pada tabel 4.9 khusus pada variabel kemampuan mengajar (X3). Dari tabel tersebut dapat kita kemukakan hal-hal sebagai berikut :

a. Hasil Uji-t Antar A1 – A2,  $t = 0,108$  dan  $p = 0.911$

Dilihat dari harga  $p > 0,05$ , maka rerata A1 (64,200) dan A2 (63,889) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut berarti peningkatan pendidikan dari SPG menjadi D1/PGSLP bagi guru SD tidak akan mempengaruhi tingkat kualitas kemampuan mengajar secara signifikan, bila terjadi perbedaan itupun tidak berarti atau dapat diabaikan. Penyebab dari tidak adanya perbedaan tersebut dimungkinkan bahwa pendidikan D1/PGSLP tidak berkaitan dengan pengajaran di Sekolah Dasar, sehingga tidak mendukung peningkatan kemampuan mengajar khususnya pengajaran di Sekolah Dasar. Hal tersebut juga disebabkan oleh tujuan dari adanya pendidikan D1/PGSLP itu sendiri, yang memang tidak mencetak guru SD. D1/PGSLP adalah dipersiapkan untuk mengajar bidang studi tertentu di tingkat SLTP pada jaman dulu karena adanya kebutuhan guru SLTP pada saat itu.

b. Hasil Uji-t antar A1 – A3 didapat harga  $t = -3,838$  dan besarnya  $p = 0,001$ .

Rerata A1 (64,200) dan rerata A3 (75,304), berdasarkan hasil Uji-t yang menunjukkan harga  $p < 0,01$  memberi arti bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara A1 dan A3. Hal tersebut memberi makna bahwa dengan adanya peningkatan kualifikasi pendidikan dari SPG menjadi D2/Penyetaraan, secara nyata telah mampu meningkatkan kemampuan mengajar para guru di Sekolah Dasar. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan kenaikan kualifikasi pendidikan dari SPG menjadi D2/Penyetaraan akan

terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengajar di Sekolah Dasar. Kejadian dan kenyataan ini merupakan kejadian yang wajar, sebab program D2 memang diperuntukkan untuk meningkatkan kualitas guru SD dan dirancang khusus untuk para guru SD yang masing aktif lewat penyetaraan dan calon guru lewat PGSD.

- c. Hasil Uji-t antar A1 – A4 didapat harga  $t = -4,208$  dan besarnya  $p = 0,000$ .

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan harga  $t = -4,208$  berarti ada peningkatan kemampuan mengajar, sedangkan bila diperhatikan besarnya  $p < 0,01$  menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dari SPG menjadi setingkat Sarjana Muda akan memberi peningkatan terhadap kemampuan mengajar di Sekolah Dasar yang berarti.

- d. Hasil Uji-t antar A1 – A5 didapat harga  $t = -4,977$  dan besarnya  $p = 0,000$ .

Berdasarkan hasil analisis didapat harga  $t$  bertanda negatif berarti ada peningkatan, bila dilihat dari besarnya  $p < 0,01$  ternyata sangat signifikan. Dengan demikian adanya peningkatan kualifikasi pendidikan dari SPG menjadi Sarjana/S1, ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengajar di SD. Keadaan tersebut sangat dimungkinkan karena pada waktu pendidikan berlangsung dibekali materi ilmu keguruan yang cukup luas dalam arti masalah kependidikan secara umum.



e. Hasil Uji-t antar A2 – A3 didapat harga  $t = -3,946$  dan besarnya  $p = 0,000$ .

Berdasarkan tabel 4.2 rerata A2 = 63,889 dan rerata A3 = 75,304, dari hasil analisis didapat  $t = -3,946$  dan  $p < 0,01$ . Dari hasil tersebut berarti kedua rerata perbedaannya sangat signifikan, berarti terdapat perbedaan kemampuan mengajar antara kualifikasi pendidikan D2/Penyetaraan dan D1/PGSLP dengan sangat signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan arah peningkatan dan adanya kontribusi oleh program D2/Penyetaraan. Dengan kata lain program d2 telah secara nyata mampu meningkatkan kualitas kemampuan mengajar para guru SD.

f. Hasil Uji-t antar A2 – A4 didapat harga  $t = -4,316$  dan besarnya  $p = 0,000$ .

Rerata kemampuan mengajar pada tingkat D1/PGSLP = 63,8889, dan rerata kemampuan mengajar pada tingkat Sarjana Muda = 76,375. Berdasarkan hasil uji  $t = -4,316$  dan besarnya harga  $p < 0,01$ , maka perbedaan rerata tersebut ternyata sangat signifikan. Hal tersebut berarti ada perbedaan kemampuan mengajar antara guru yang berpendidikan D1/PGSLP dan Sarjana Muda. Dengan kata lain peningkatan kualifikasi pendidikan menjadi setingkat Sarjana Muda mampu meningkatkan kualitas kemampuan mengajar para guru SD.

g. A2 – A5 didapat harga  $t = -5,085$  dan besarnya  $p = 0,000$ .

Berdasarkan hasil analisis Uji-t Antar A besarnya harga  $t = -5,085$ , dari harga  $t$  yang nilainya negatif mengindikasikan adanya perbedaan, dan bila dilihat dari harga  $p < 0,01$ , maka perbedaan tersebut sangat signifikan.

Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut perbedaan atau peningkatan tersebut sangat berarti, dengan kata lain peningkatan pendidikan dari D1/PGSLP menjadi tingkat sarjana telah mampu meningkatkan kemampuan mengajar secara signifikan kepada para guru Sekolah Dasar.

- h. A3 – A4 didapat harga  $t = -0,370$  dan besarnya  $p = 0,714$ .

Berdasarkan rerata A3 = 75,304, rerata A4 = 76,375 dan hasil analisis Uji-t Antar A yang nilai harga  $t = -0,370$  (t bernilai negatif), maka terjadi perbedaan atau perubahan kemampuan mengajar. Bila diperhatikan berdasarkan harga  $t > 0,05$ , maka perubahan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terjadi perubahan peningkatan kemampuan mengajar yang diakibatkan karena peningkatan pendidikan dari D2/ penyetaraan menjadi setingkat Sarjana Muda atau pendidikan Sarjana Muda belum mampu meningkatkan kualitas kemampuan mengajar.

- i. A3 – A5 didapat harga  $t = -1,139$  dan besarnya  $p = 0,257$ .

Ditinjau dari rerata A3 = 75,304, rerata A5 = 78,600 dan hasil analisis Uji-t Antar A yang nilai harga  $t = -1,139$  (t bernilai negatif), maka terjadi perbedaan atau perubahan kemampuan mengajar. Sedangkan bila diperhatikan harga  $t > 0,05$ , maka perubahan tersebut tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadi perubahan kemampuan mengajar yang namun tidak signifikan yang diakibatkan karena peningkatan pendidikan dari D2/penyetaraan menjadi setingkat Sarjana/S1.

J. Hasil uji-t Antar A4 – A5,  $t = -0,769$  dan  $p = 0,549$ .

Rerata kemampuan mengajar pada tingkat Sarjana Muda = 76,375, dan rerata kemampuan mengajar pada tingkat Sarjana/S1 = 78,600. Berdasarkan hasil uji  $t = -1,350$  dan besarnya harga  $p > 0,05$ , maka perbedaan rerata tersebut ternyata tidak signifikan. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan kemampuan mengajar antara guru yang berpendidikan Sarjana Muda dengan yang berpendidikan Sarjana/S1. Dengan kata lain peningkatan kualifikasi pendidikan dari Sarjana Muda menjadi Sarjana/S1 ternyata tidak mampu meningkatkan kemampuan mengajar pada para guru Sekolah Dasar.

#### 4. Berdasarkan hasil uji Hipotesis

Hipotesis I, Peningkatan kualifikasi pendidikan guru, secara langsung akan meningkatkan kualitas mengajar para guru Sekolah Dasar. Hasil analisis jalur menunjukkan harga  $p < 0,01$ , yang berarti sangat signifikan. Berdasarkan hasil uji ini, memberi makna bahwa secara umum ada peningkatan kualitas mengajar yang disebabkan karena adanya perubahan tingkat kualifikasi pendidikan guru. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa peningkatan kualifikasi pendidikan, secara langsung dapat meningkatkan kualitas mengajar. Hal ini merupakan kejadian yang wajar, karena dengan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi berarti akan bertambah wawasannya. Dengan meningkatnya wawasan, maka akan meningkatkan daya kreasi dan daya pikir seseorang. Hal tersebut juga akan terjadi pada pribadi guru. Semakin luas pendidikan, pengetahuan seorang guru



akan semakin luas wawasan mereka. Semakin luas wawasan akan membantu menciptakan daya kreasi untuk memperkaya khasanah termasuk di dalamnya kualitas mengajar seorang guru. Hal tersebut adalah sesuai dengan tujuan adanya program penyetaraan D2 yang merupakan salah satu dari upaya meningkatkan kualifikasi pendidikan guru SD. Dalam katalog tersebut dijelaskan tujuan yang hendak dicapai melalui program penyetaraan D2 adalah meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesi guru SD agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Katalog Program Penyetaraan D2, 1992 : 1).

Hipotesis II, Peningkatan kualifikasi pendidikan guru, secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas kemampuan mengajar para guru di sekolah Dasar. Rumusan hipotesis II tersebut berdasarkan diagram jalur yang diajukan dapat di rinci menjadi dua jalur tidak langsung. Dua jalur tidak langsung tersebut adalah : Hubungan jalur tidak langsung dengan menstimulus penguasaan bahan ajar; dan Hubungan jalur tidak langsung dengan menstimulus penguasaan metodologi pengajaran. Kedua sub hipotesis II tersebut dapat di uji secara terpisah.

Sub hipotesis 1. dengan menstimulus penguasaan bahan ajar, peningkatan kualifikasi pendidikan secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas kemampuan mengajar para guru Sekolah Dasar. Hasil uji analisis jalur menunjukkan besarnya harga  $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan. Dari hasil tersebut berarti secara tidak langsung dengan

menstimulus penguasaan bahan ajar peningkatan kualifikasi pendidikan dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajar para guru Sekolah Dasar. Sedangkan bila ditinjau dari besarnya efek antara langsung (sebesar 0,357) dan tidak langsung (sebesar 0,146), maka efek langsung lebih besar dari pada efek tidak langsung. Dengan demikian peningkatan kualitas mengajar lebih ditentukan oleh tingkat pendidikan secara langsung. Sedangkan besarnya efek total yang disebabkan oleh kualifikasi pendidikan dengan menstimulus penguasaan bahan ajar sebesar 0,503, dan sisanya akan ditentukan oleh faktor lain yang tidak terukur pada analisis ini.

Sub hipotesisi 2. dengan menstimulus penguasaan metodologi pengajaran, peningkatan kualifikasi pendidikan secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas kemampuan mengajar para guru Sekolah Dasar. Hasil uji analisis jalur menunjukkan besarnya harga  $p > 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak signifikan berarti tidak ada hubungan secara tidak langsung peningkatan kualifikasi pendidikan dan kualitas kemampuan mengajar para guru Sekolah Dasar dengan menstimulus penguasaan metodologi pengajaran. Hal tersebut dikarenakan sumbangan efek tidak langsung yang sangat kecil (0,004), sehingga tidak berarti dan dapat diabaikan. Demikian efek langsung jauh lebih besar dari pada efek tidak langsung. Dengan demikian peningkatan kualitas mengajar lebih ditentukan oleh tingkat pendidikan secara langsung. Sedangkan besarnya efek total yang disebabkan oleh kualifikasi pendidikan dengan menstimulus penguasaan

metodologi pengajaran sebesar 0,417, dan sisanya akan ditentukan oleh faktor lain yang tidak terukur pada analisis ini.

Berdasarkan uji hipotesis dari kedua sub hipotesis tersebut di atas, besarnya sumbangan efek total dengan menstimulus penguasaan bahan ajar (0,503) lebih besar dari pada dengan menstimulus penguasaan metodologi pengajaran (0,417). Dengan demikian penguasaan bahan ajar memberi sumbangan lebih besar terhadap kualitas kemampuan mengajar para guru SD dibandingkan dengan besarnya sumbangan/efek total dari penguasaan metodologi pengajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas kemampuan mengajar seorang guru akan lebih ditentukan oleh penguasaan bahan ajar dari pada penguasaan metodologi pengajaran. Namun demikian tidak bisa dikatakan bahwa metodologi pengajaran tidak penting. Hal tersebut mengingat bahwa besarnya efek total dengan menstimulus metodologi pengajaran yang besarnya 0,417, yang ikut mendukung kelancaran kegiatan pengajaran. Bagaimanapun dan seberapa pun sumbangan metodologi pengajaran tetap dibutuhkan untuk mendukung kelancaran proses pengajaran.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan hasil analisis pada penelitian ini dapat dirumuskan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kualifikasi pendidikan para guru Sekolah Dasar dewasa ini masih didominasi oleh guru yang berpendidikan SPG yang besarnya masih berkisar 39 % dari jumlah guru yang ada.
2. Penguasaan bahan ajar yang paling baik adalah jenjang pendidikan D2/ Penyetaraan. Kualifikasi pendidikan guru SD yang mampu meningkatkan penguasaan bahan ajar hanya D2/Penyetaraan, sedangkan yang lain tidak signifikan (belum mampu meningkatkan penguasaan bahan ajar). Bahkan ada peningkatan pendidikan yang menurunkan penguasaan bahan ajar yaitu dari D2 menjadi Sarjana muda dan Sarjana, penguasaan bahan ajar materi pelajaran SD menjadi semakin jelek.
3. Penguasaan Metodologi pengajaran yang paling baik adalah D2/Penyetaraan dan Sarjana S1. Jenis pendidikan D2/Penyetaraan dan Sarjana S1 telah mampu meningkatkan penguasaan metodologi pengajaran para guru SD. Sedangkan tingkat pendidikan guru yang lain belum mampu meningkatkan penguasaan metodologi pengajaran.

4. Peningkatan kualifikasi pendidikan guru secara langsung dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajar. Kualitas kemampuan mengajar yang baik berturut-turut adalah : S1, SM, D2, sedangkan kualifikasi pendidikan lain belum mampu meningkatkan mengajar.
5. Peningkatan kualifikasi pendidikan guru secara tidak langsung dengan menstimulus penguasaan bahan ajar dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajar. Namun bila dengan menstimulus penguasaan metodologi pengajaran ternyata tidak mampu meningkatkan kemampuan kualitas mengajar. Dengan demikian penguasaan bahan ajar lebih dominan dari pada metodologi pengajaran dalam mempengaruhi peningkatan kualitas mengajar.

#### **B. Saran-saran**

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut dengan mempertimbangkan kondisi lapangan. Dewasa ini proporsi guru Sekolah Dasar masih didominasi oleh guru yang berpendidikan SPG, sehingga peluang penyelenggaraan D2 masih tinggi. Hal tersebut mengingat bahwa guru dengan kualifikasi Program D2 mempunyai keunggulan dalam penguasaan bahan ajar yang sangat mendukung terhadap kualitas mengajar. Namun demikian minat studi ke D2 swadana rendah, hal tersebut disebabkan karena proses administrasi D2 terlalu lama dan hal lain disebabkan oleh rayuan program S1 yang begitu menggiurkan. Diantaranya adalah mudah lulus, cepat

lulus dan proses administrasinya cepat. Berdasarkan kondisi tersebut penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru berkualifikasi pendidikan Program D2/Penyetaraan perlu diberi keistimewaan dari pada yang lain. Hal tersebut mengingat kualifikasi tersebut yang paling cocok dan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap penguasaan bahan ajar yang mendukung kualitas mengajar. Keistimewaan tersebut dapat berupa penambahan kredit point, job jabatan Kepala sekolah, Pengawas, Penilik Sekolah atau jabatan lain yang relevan.
2. Kualifikasi pendidikan jenjang S1 yang khusus menangani guru sebagai **guru kelas** di SD, perlu segera dibuka dan diperluas. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) perlu ada pendekatan untuk merealisasi hal tersebut dengan cara menyediakan jenjang pendidikan yang sesuai dan relevan dengan bidang tugas guru kelas di SD dan memasukkan kurikulum tentang ke SD an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menampung keinginan para guru SD ke pendidikan S1 yang relevan dengan tugas sebagai guru kelas di SD.



## DAFTAR PUSTAKA

- Consuelo G, Sevilla,, (1993), *Pengantar Metode Penelitian*, (Alimuddin Tuwu Terjamahan), Philipinws : Rex Printing company Inc, buku asli diterbitkan tahun 1988.
- Depdikbud, (1992), *Katalog Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- , (1994), *Kurikulum Pendidikan Dasar; Garis-garis besar Program Pengajaran*, Jakarta : Depdikbud.
- , (1994), *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- , (1995), *Sistem Penyelenggaraan Program Penyetaraan D II*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Echols, john M., Shadily Hassan, (1990), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia.
- Jakob,T, (1993), *Manusia Ilmu Dan Teknologi, Pergumulan Abadi Dalam Perang Dan Damai*, Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.
- Keppel, Geoggrey, (1982), *Desain And Analisis A Researcher's*, Berkely, Departement of Psychologi University of California.
- Ki Suratman, (1991), *Pedoman Pendidikan Dasar*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moh. Nazir, (1988), *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pedahazur, Elazar L., (1973), *Multiple Regression In Behavioral research, Explanation and Prediction*, Canada: United States of America.
- Soelaiman, D.A, (1979), *Pengantar Teori dan Praktek Pengajaran*, Semarang: IKIP Semarang Perss.
- Soemardi HS, R., (1997), *Studi Tentang sistim D II Penyetaraan Guru SD Daerah Terpencil*, Laporan Penelitian Universitas terbuka, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono, (1997), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.

Supranto, J., (1997), *Statistik, Teori dan aplikasi*, Edisi V, Jakarta : Erlangga.

Sutrisno Hadi, (1997), *Seri Program Statistik : Manual SPS Paket Mid.*  
Yogyakarta : Universitas Gadjah mada.

The National academy of Sciences, (1996), *National Science Educational  
Standards*, Washinton DC, National Academy Perss.

Universitas Terbuka

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama Lengkap : Drs. Kamari, S.Pd.  
 NIP. : 131 688 952  
 Tempat, tanggal lahir : Klaten, 27 Maret 1962  
 Pendidikan : 1. Sarjana POK UNS (1986)  
 2. Sarjana IPA IKIP Bandung (1996)

Pengalaman Penelitian (Hasil Penelitian) :

1. Evaluasi Pemanjapan Kemampuan Mengajar (PKM) dikalangan Mahasiswa Program Penyetaraan D II di Kabupaten Klaten. (1996). Penelitian, atas biaya dari Puslitga - UT.
2. Perbedaan Prestasi Belajar antara Pemberian Tugas Kokurikuler pada Permulaan dan Akhir Pelajaran Dalam Pengajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar. (1996). Penelitian, atas biaya sendiri.
3. Studi Kemampuan Mahasiswa Program Penyetaraan D III PGSM Di Kabupaten Klaten Dalam Membuat Rencana Pengajaran. (1997). Penelitian, dibiayai oleh Puslitga - UT.
4. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Pemilihan Waktu yang tepat dalam Pemberian Kegiatan Kokurikuler pada Pengajaran IPA. (1997). Penelitian, atas biaya sendiri.
5. Dinamika Kehidupan Peternak Ayam sistim Gaduh di Dukuh Sidorejo Kabupaten Klaten. (1998). Penelitian Mandiri, atas biaya sendiri.
6. Sistem Penerapan Kokurikuler sebagai Upaya Meningkatkan daya serap Siswa Untuk Mengantisipasi Ketertinggalan Prestasi Belajar IPA. (1998). Penelitian, dibiayai oleh Puslitga UT.
7. Pengaruh Penggunaan Model Tutorial Terhadap Prestasi Belajar IPA pada Kegiatan Tutorial Program Penyetaraan D II. (1999). Penelitian Mandiri, atas biaya sendiri.
8. Pengaruh Jenjang pendidikan Akademis terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Teknologi bagi guru Sekolah Dasar. (1999). Penelitian Mandiri, dibiayai Oleh PSI - UT.
9. Kontribusi Jenjang Pendidikan, Literasi sains Teknologi terhadap Kemampuan Mengajar, (2000), Hasil Penelitian.



**LAMPIRAN I****INSTRUMEN PENELITIAN**

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang di depan jawaban !

1. Sebuah benda dapat melayang di dalam air apabila berat benda tersebut ....
  - a. tidak sama dengan gaya tekan ke atas oleh air
  - b. lebih kecil dari gaya tekan air
  - c. sama dengan gaya tekan ke atas oleh air
  - d. lebih besar dari gaya tekan air
2. Bahan baku semen terbuat dari ....
  - a. batu pualam
  - b. batu granit
  - c. batu apung
  - d. batu kapur
3. Rangka manusia terdiri dari rangka ....
  - a. kepala, badan, kaki
  - b. kepala, badan, tangan
  - c. badan, kaki, tangan
  - d. kepala, badan, anggota gerak
4. Wortel menyimpan cadangan makanan di dalam ....
  - a. batang
  - b. umbi
  - c. biji
  - d. buah
5. Menu makanan yang memenuhi syarat makanan 4 sehat 5 sempurna adalah ....
  - a. nasi, lauk pauk, sayuran, buah, susu
  - b. nasi, sayuran, ikan asin, susu
  - c. nasi, sambal, kecap, tempe, susu
  - d. nasi, sayur, pisang, kangkung susus
6. Jenis logam yang dipakai untuk membuat kabel listrik adalah ....
  - a. besi
  - b. baja
  - c. timah
  - d. tembaga
7. Kita dapat melihat benda karena ....
  - a. jarak benda dengan mata kita berdekatan
  - b. adanya cahaya yang dimiliki benda
  - c. benda memantulkan cahaya ke mata kita
  - d. benda mngeluarkan cahaya
8. Penderita miopi dapat ditolong dengan kacamata berlensa ....
  - a. positif
  - b. negatif
  - c. rangkap
  - d. silider
9. Perubahan bentuk energi yang terjadi pada bor listrik adalah ....
  - a. energi panas menjadi energi bunyi
  - b. energi listrik menjadi energi bunyi
  - c. energi gerak menjadi energi panas
  - d. energi listrik menjadi energi gerak
10. Perhatikan sumber makanan ini : 1. makanan, 2. matahari, 3. air terjun, 4. Baterai, 5. angin, 6. api, 7. batu bara, 8. gelombang laut, 9. bensin  
Sumber energi kimia terdapat pada ...
  - a. 1, 2 dan 3
  - b. 1, 4 dan 9
  - c. 2, 5 dan 6
  - d. 3, 4 dan 8

11. Salah satu contoh peristiwa perpindahan panas secara radiasi adalah ....
  - a. setrika listrik menjadi panas
  - b. panas matahari sampai ke bumi
  - c. air yang direbus dapat mendidih
  - d. ujung kawat yang terbakar terasa panas.
12. Ciri khas hewan darat yang dapat melahirkan anaknya adalah ....
  - a. berbulu
  - b. berdaun telinga
  - c. berkaki dua
  - d. bersayap
13. Cacing menanggapi rangsangan panas dengan cara ....
  - a. berubah warna
  - b. melingkar
  - c. mengerut
  - d. membesar
14. Bagian mata yang berfungsi mengatur banyaknya cahaya yang masuk ke mata adalah ....
  - a. kornea
  - b. pupil
  - c. lensa
  - d. bintik kuning
15. Sifat isolator listrik adalah ....
  - a. mudah dialiri listrik
  - b. tidak dapat dialiri arus listrik
  - c. dapat menyalakan lampu
  - d. dapat mematikan listrik
16. Gejala utama penyakit tuberkulosis adalah ....
  - a. terjadi kekurangan darah
  - b. tulang-tulang keropos
  - c. berat badan menurun
  - d. batuk berdahak terus menerus
17. Organ tubuh yang berfungsi sebagai tempat pembuatan sel darah merah adalah ....
  - a. pankreas
  - b. lambung
  - c. hati
  - d. kantung empedu
18. Tiga planet berurutan yang terdekat dengan matahari adalah ....
  - a. Merkurius, Venus, Bumi
  - b. Bumi, Venus, Uranus
  - c. Bumi, Mars, Yupiter
  - d. Saturnus, Venus, Uranus
19. Pada waktu bumi mengelilingi matahari, orbit bumi berbentuk ....
  - a. elips
  - b. lengkung
  - c. lingkaran
  - d. tak beraturan
20. Terjadinya perbedaan waktu diakibatkan oleh ....
  - a. rotasi matahari
  - b. revolusi bumi
  - c. revolusi bulan
  - d. rotasi bumi
21. Telur sebanyak 864 butir akan dimasukkan ke dalam 9 peti. Setiap peti berisi telur yang sama banyaknya. Tiap peti berisi telur sebanyak ....
  - a. 69 butir
  - b. 79 butir
  - c. 96 butir
  - d. 97 butir
22. Jarak kota A dan kota B 210 km, sebuah truk berangkat dari kota A pukul 08.00 WIB dan sampai di kota B pukul 11.00 WIB. Berapa kecepatan rata-ratanya ?
  - a. 30 km/jam
  - b. 70 km/jam
  - c. 210 km/jam
  - d. 630 km/jam
23. Pecahan di bawah ini yang diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar adalah ....
  - a.  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{2}$
  - b.  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{2}$
  - c.  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{3}$
  - d.  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{4}$

24.  $25^2 + 5 = \dots$   
 a. 17,5                      b. 55                      c. 630                      d. 640
25. Akar pangkat dua dari bilangan 144, 169, dan 196 berturut-turut adalah ....  
 a. 12, 16, 13              b. 13, 16, 12              c. 13, 12, 16              d. 12, 13, 14
26. Ibu Sumiyati membagikan uang Rp. 625.000,00 kepada lima anaknya. Setiap anak mendapat uang sama banyak. Kemudian masing-masing anak mendapat tambahan Rp. 15.000,00 dari pamannya. Tiap anak memberikan Rp. 7.500,00 kepada temannya yang kurang mampu. Uang yang tersisa pada setiap anak adalah ....  
 a. Rp. 102.500,00      b. Rp. 117.500,00      c. Rp. 132.500,00      d. Rp. 147.500,00
27.  $4 \frac{1}{2} \times 1 \frac{3}{5} = \dots$   
 a.  $7 \frac{1}{5}$                       b.  $5 \frac{2}{5}$                       c.  $4 \frac{3}{10}$                       d.  $4 \frac{1}{5}$
28.  $2 \frac{1}{2} + (1 \frac{1}{4} \times 3 \frac{1}{5}) - 2 \frac{3}{8} = \dots$   
 a.  $4 \frac{1}{8}$                       b.  $4 \frac{3}{8}$                       c.  $4 \frac{5}{8}$                       d.  $4 \frac{7}{8}$
29. Di dalam kaleng terdapat 12,5 liter bensin. Bensin itu dikeluarkan 7,85 liter. Sisa bensin yang ada dalam kaleng adalah ....  
 a. 4,35 liter              b. 4,65 liter              c. 5,35 liter              d. 5,65 liter
30. Perbandingan panjang dan lebar persegi panjang adalah 4 : 3. Jika keliling 42 cm, maka panjang dan lebarnya masing-masing adalah ....  
 a. 7 cm dan 3 cm      b. 7 cm dan 6 cm      c. 12 cm dan 9 cm      d. 24 cm dan 18 cm
31. Luas suatu segitiga  $720 \text{ cm}^2$  dan panjang alasnya 60 cm. Berapa tingginya ?  
 a. 43 cm                      b. 42 cm                      c. 36 cm                      d. 24 cm
32. Jika harga 6 kg beras adalah Rp. 14.790,00. Maka harga 8 kg beras adalah ....  
 a. Rp 17.920,00      b. Rp 19.720,00      c. Rp 88.740,00      d. Rp 118.320,00
33.  $6 \text{ km} + 3 \text{ hm} = \dots$   
 a. 360 m                      b. 630 m                      c. 3.600 m                      d. 6.300 m
34. Jarak antara kota A ke kota B pada peta adalah 2,5 cm, yang digambar dengan skala 1 : 27.000.000. Jarak kota A ke kota B sebenarnya adalah ....  
 a. 675 km                      b. 6.750 km                      c. 67.500 km                      d. 675.000 km
35. KPK dari 168 dan 210 adalah ....  
 a. 830                      b. 840                      c. 630                      d. 640
36. Koperasi Sekolah membeli 4 pak buku tulis dengan harga Rp 10.000,00 per pak dan mendapat potongan 15 %. Buku itu dijual kepada siswa dengan mengambil untung 25 %. Jika buku terjual habis berapa rupiahkah keuntungan yang diterima ?  
 a. Rp 2.500,00              b. Rp 6.000,00              c. Rp 8.500,00              d. Rp 10.000,00



37. Berikut adalah Tabel nilai ulangan matematika kelas VI

Nilai	banyaknya	Nilai	banyaknya
6	2	8	5
7	5	9	2

Nilai rata-rata kelas adalah ....

- a. 7,0                      b. 7,5                      c. 8,0                      d. 8,5

38. Sebuah kaleng minyak berbentuk balok mempunyai panjang 38 cm, lebar 30 cm dan tingginya 42 cm. Kaleng tersebut berisi minyak sebanyak  $\frac{3}{4}$  bagiannya, maka banyak minyak pada kaleng tersebut adalah ....

- a. 35,91 liter              b. 47,88 liter              c. 48,88 liter              d. 78,88 liter

39. Sebuah tabung diameter alasnya 1,4 cm dan tingginya 1,7 cm, maka luas selimut tabung adalah ...

- a. 2,38 cm<sup>2</sup>              b. 3,10 cm<sup>2</sup>              c. 3,74 cm<sup>2</sup>              d. 7,48 cm<sup>2</sup>

40. Di suatu sekolah terdapat 672 siswa. Siswa perempuan ada  $\frac{7}{8}$  bagian, banyak siswa laki-laki ....

- a. 588 orang              b. 84 orang              c. 80 orang              d. 42 orang

41. Dua candi yang merupakan peninggalan kebudayaan agama Hindu yaitu ....

- a. Pawon dan Borobudur              b. Mendut dan Borobudur  
c. Prambanan dan Loro Jonggrang              d. Loro Jonggrang dan Borobudur

42. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa adalah ....

- a. Banten                      b. Cirebon                      c. Demak                      d. Pajang

43. Kapal Belanda pertama kali datang di Indonesia mendarat di pelabuhan ....

- a. Surabaya              b. Semarang              c. Cirebon              d. Banten

44. Salah satu pegunungan yang terletak di wilayah Papua adalah pegunungan ....

- a. Tengger                      b. Veerbeek                      c. Kapur                      d. Rinjani

45. Dampak positif lahirnya pergerakan nasional adalah ....

- a. diikrarkannya Sumpah Pemuda              b. munculnya organisasi kepemudaan  
c. timbulnya persatuan dan kesatuan              d. dikumandangkannya lagu Indonesia Raya

46. Persebaran penduduk secara geografis adalah persebaran penduduk menurut ....

- a. administrasi negara              b. wilayah negara              c. keadaan alam              d. wilayah tertentu

47. Perlawanan terhadap Jepang di Blitar dipimpin oleh ....

- a. KH. Mas Mansur              b. Supriyadi                      c. Gatot Mangkupraja              d. KH. Zainal Mustofa

48. Kekayaan alam yang dapat diperbarui adalah ....  
a. air, udara, minyak bumi                      b. air, tanah, hutan  
c. tanah, batu bara, kayu                        d. minyak bumi, tanah, hutan
49. Pertempuran Surabaya 10 Nopember 45 melawan Sekutu dipimpin oleh ....  
a. Bung Karno                      b. Bung Hatta                      c. Sudirman                      d. Bung Tomo
50. Pada tanggal 19 desember 48 Belanda melancarkan agresi Militer II di kota ....  
a. Surakarta                      b. Surabaya                      c. Yogyakarta                      d. Jakarta
51. UNICEF adalah organisasi PBB yang bertujuan untuk membantu ....  
a. perkembangan anak-anak Internasional    b. kesehatan anak-anak Internasional  
c. bidang pendidikan dan kebudayaan        d. bantuan dana keuangan
52. UNESCO adalah organisasi PBB yang bertujuan untuk ....  
a. meningkatkan tarap hidup buruh            b. menyantuni anak yang mengalami penderitaan  
c. mengadakan kerjasama perdagangan        d. membina kerjasama bidang pendidikan
53. Dasar untuk menentukan daerah waktu adalah ....  
a. letak garis lintang    b. letak garis bujur    c. garis katulistiwa    d. garis lintang dan bujur
54. Bentuk kerjasama antara Indonesia-Jepang dalam bidang ekonomi yaitu ....  
a. menjadi negara pemberi pinjaman            b. mendukung persiapan pasar bebas  
c. membantu kelancaran ekspor impor        d. menghilangkan bea masuk impor Indonesia
55. Laut yang membatasi Benua Afrika dengan Benua Asia adalah ....  
a. Lautan hindia                      b. Lautan Atlantik                      c. Laut Merah                      d. Laut Tengah
56. Sungai yang terletak di negara Jerman adalah sungai ....  
a. Rhein                      b. Thames                      c. Elbe                      d. Nil
57. Ciri kanampakan alam dari Amerika Utara adalah ....  
a. berupa pegunungan dan dataran tinggi    b. merupakan lembah sungai dan dataran rendah  
c. sebagian padang pasir dan tandus            d. merupakan aliran sungai dan gurun pasir
58. Sungai Amazone yang terkenal di dunia mengalir melalui wilayah negara ....  
a. Brasilia                      b. Argentina                      c. Amerika Serikat                      d. Kanada
59. Batas sebelah barat negara Indonesia adalah ....  
a. Samudra Hindia                      b. Samudra Pasifik                      c. Selat Sunda                      d. Papu Nugini
60. Provinsi yang termasuk waktu Indonesia bagiantimur adalah ....  
a. Sumatra, Jatim                      b. Kalbar dan Sulsut                      c. Maluku dan Papua                      d. Jatim dan Bali



61. Seorang siswa akan mengikuti lomba lari, sebaiknya ia berlatih ....  
a. terus menerus sepanjang hari  
b. bila acara lomba sudah dekat  
c. serius bila ada yang mengawasi  
d. secara teratur dan sungguh
62. Contoh bantuan **tidak** langsung diberikan kepada orang yang kena musibah bencana alam adalah ....  
a. memberikan modal untuk usaha  
b. mengumpulkan dan menyalurkan dana  
c. menghimpun obat yang diperlukan  
d. mengumpulkan pakaian bekas
63. Salah satu contoh perilaku yang bukan mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi adalah ....  
a. membuang sampah di tempat sampah  
b. gotong royong mendirikan rumah warga  
c. memagari jalan raya untuk warga desa  
d. menggunakan telepon umum seperlunya
64. Keputusan yang diambil dalam musyawarah harus menggunakan kepentingan ....  
a. kelompok  
b. bersama  
c. peserta  
d. pimpinan
65. Contoh sikap seorang yang memiliki keteguhan hati yaitu ....  
a. bertanya bila tidak tahu  
b. tidak ragu-ragu dalam berbuat  
c. menolak bila diajak bermain  
d. selalu menuruti kemauan teman
66. Salah satu akibat yang ditimbulkan jika mempertentangkan keyakinan beragama adalah ....  
a. menurunkan semangat dalam ibadah  
b. keyakinan agama menjafi lemah  
c. putus tali persaudaraan keluarga  
d. merusak kerukunan hidup
67. Apabila ketahanan dimiliki oleh suatu negara, maka akan terwujud masyarakat yang ....  
a. patuh pada undang-undang  
b. aman dan tenang  
c. mempunyai kedisiplinan  
d. mempunyai kewibawaan
68. Apabila semua warga mematuhi tata tertib yang berlaku, maka akan tercipta ....  
a. kehidupan yang tenang dan bersahaja  
b. suasana yang tenang dan tekun  
c. keadaan masyarakat tenang dan damai  
d. kemudahan dalam mencari nafkah
69. Salah satu contoh sikap tulus dalam kehidupan sehari-hari yaitu ....  
a. dokter merawat pasien  
b. tukang bangunan menyelesaikan tugasnya  
c. ibu merawat anak  
d. pembantu bekerja dengan baik
70. Pengertian ikhlas adalah perbuatan suka menolong yang dilakukan dengan ....  
a. penuh kepercayaan  
b. tanpa pamrih  
c. kepada orang tertentu  
d. maksud tertentu
71. Makna peristiwa Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia yaitu ....  
a. tumbuh paham perjuangan  
b. muncul semangat berjuang  
c. bangkitnya semangat persatuan  
d. berkembangnya kebudayaan bangsa



72. Untuk membangun kekokohan negara yang majemuk, diperlukan upaya untuk ....  
a. menjalin persaudaraan negara lain      b. memperkuat persatuan dan kesatuan  
c. meningkatkan pendapatan penduduk      d. menghimpun orang kaya sebagai penggerak
73. Salah satu pilihan berikut merupakan cara berbicara yang baik kepada orang tua yaitu ....  
a. raut muka polos      b. suara keras, tegas  
c. lemah lembut, ramah      d. kepala tunduk dan suara pelan
74. Kebersihan sekolah menjadi tanggungjawab ....  
a. pesuruh sekolah      b. guru, kepala      c. semua siswa      d. seluruh warga sekolah
75. Orang yang **tidak** tulus memiliki sifat mudah ....  
a. putus asa      b. curiga      c. rendah diri      d. ragu-ragu
76. Kalau kita bersikap jujur kepada sesama kita akan mendapat manfaat yaitu ....  
a. murah rezeki      b. enak tidur      c. mendapat teman baru      d. selalu dipercaya
77. Salah satu ciri sikap kepahlawanan yang perlu dimiliki seorang pelajar adalah ....  
a. tidak mudah putus asa      b. membantu orang tua agar disayang  
c. rajin sekolah      d. mengerjakan tugas setiap hari
78. Ciri-ciri sikap kepahlawanan seorang pelajar adalah ....  
a. jujur, tekun, rendah hati      b. jujur, tidak putus asa, rendah diri  
c. jujur, tanpa pamrih      d. jujur rendah diri, bertanggungjawab
79. Bantuan yang tepat diberikan kepada remaja putus sekolah adalah ...  
a. kursus ketrampilan      b. bahan makanan      c. modal kerja      d. pakaian layak pakai
80. Yang paling baik bila teman sedang sakit adalah ....  
a. menyiapkan makan      b. menjenguk      c. mendoakan      d. meningkatkan minum obat
81. Penulisan singkatan nama orang yang tebat di bawah ini adalah ....  
a. Surat itu ditujukan atas nama Bambang. S, Bagio.  
b. Buku yang dibaca Rita buah karya S. Parman.  
c. Rapat di balai desa dihadiri Bapak A, Y. Halim.  
d. Gubernur Propinsi Sumatra Selatan H. Romli Hasan. B.
82. Kalimat berikut yang menggunakan hurup besar paling tepat ialah ...  
a. Sungai kapuas terletak di pulau kalimantan.  
b. Sungai Kapuas terletak di Pulau Kalimantan.  
c. Sungai kapuas terletak di Pulau kalimantan.  
d. Sungai kapuas terletak di pulau Kalimantan.
83. Lestari diberi uang ibunya sejumlah enam puluh tiga ribu empat ratus tujuh puluh lima rupiah. Penulisan jumlah uang yang benar di bawah ini adalah ....  
a. Rp 63,475.00      b. Rp 63.475;      c. Rp 63.475,00      d. Rp 63.475,-

84. 1. Dia tidak melihat-lihat keadaan tempat berlari.  
 2. Benang layang-layang Andri tiba-tiba putus.  
 3. Akibatnya, dia tertabrak sepeda motor.  
 4. Dilemparnya gulungan benang di tangannya, dia lari mengejar layang-layang.

Susunan paragraf yang benar dari kalimat-kalimat di atas adalah ....

- a. 2-4-1-3                      b. 4-3-2-1                      c. 3-1-2-4                      d. 1-2-3-4
85. Penulisan tanda koma yang paling tepat pada kalimat di bawah ini adalah ....  
 a. Pontianak, 3 Juli 1998                      b. Pontianak 3, Juli 1998  
 c. Pontianak 3, Juli 1998                      d. Pontianak 3, Juli, 1998
86. Penggunaan tanda titik dua (:) yang tepat terdapat pada kalimat ...  
 a. Toko itu menjual aneka cenderamata: patung, manik-manik, dan lukisan.  
 b. Ibu membeli : kalung, gelang, dan cincin.  
 c. Paman datang membawa: jeruk, pisang, dan jambu.  
 d. Ayah membeli bermacam-macam: lukisan, ukiran, dan patung.
87. .... Hewan ternak tampak haus. Rumput-rumput tampak layu dan mulai mengering. Inilah awal kemarau yang membawa bencana. Kalimat yang tepat untuk melengkapi bagian awal cerita di atas adalah ....  
 a. Sesekali turun hujan walaupun tidak merata.  
 b. Air dan rumput amat sulit didapatkan.  
 c. Kemarau panjang telah terjadi di daerahku.  
 d. Sudah beberapa hari ini, udara sangat panas.
88. Hari minggu yang lalu di rumahku ramai sekali. Hari itu adalah hari ulang tahunku. Ibu membuat kue tar untukku. Pesta ulang tahunku berlangsung meriah. Aku merasa bahagia sekali. Judul karangan yang sesuai dengan paragraf di atas adalah ....  
 a. Hari Minggu yang Lalu                      b. Di rumahku Ramai Sekali  
 c. Ibu Membuat Kue Tar Untukku                      d. Pesta Ulang Tahunku
89. Jangan suka menjerat lidah orang, itu tidak sopan ! Makna ungkapan menjerat lidah adalah ....  
 a. membuat fitnah      b. membuka rahasia      c. menyebarkan fitnah      d. memotong pembicaraan
90. Buku itu bisa menjadikan kita pandai dan berwawasan luas. Imbuhan *kan* pada kata *menjadikan* dalam kalimat tersebut berarti ....  
 a. suka                      b. mencari                      c. membuat                      d. menjelaskan
91. Kalimat dibawah ini yang mengandung kata berakhiran *-i* adalah ....  
 a. Gulai ayam itu sungguh lezat dan nikmat.  
 b. Tupai itu meloncat-loncat di atas pohon kelapa.  
 c. Ayah memagari tanaman agar tidak dirusak oleh binatang.  
 d. Anak-anak duduk santai di tepi pantai melihat pemandangan.



92. Doter itu terkenal bertangan dingin sehingga banyak pasien yang sembuh.  
Arti kata ungkapan *tangan dingin* ialah ....  
a. suka membantu    b. suka menolong    c. ahli obat    d. ahli dalam bidangnya
93. Iwan anak sulung dari keluarga Pak Seto.  
Lawan kata *sulung* pada kalimat di atas adalah ....  
a. terbesar    b. terkecil    c. terakhir    d. bungsu
94. Pukul 13.00 saya dan adik pulang dari sekolah kemudian ... singgah ke rumah bibi.  
Kata ganti yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ....  
a. kami    b. dia    c. mereka    d. kita
95. Air cucuran atap, jatuhnya ke pelimbahan juga.  
Arti peribahasa tersebut adalah ....  
a. perilaku orang tua tidak menurun pada anak    b. Orang tua dan anak sama saja  
c. biasanya perilaku orang tua menurun pada anak    d. perilaku anak menurun pada orang tua
96. Kalimat berikut yang berpola SPO adalah ....  
a. Lilik belajar bahasa Indonesia    b. Nyoman kemarin dimarahi guru  
c. Purwoto tadi pagi membersihkan mobil    d. Ibu mengajar bahasa Jerman di SMU
97. Kalimat yang mengandung kata ulang bermakna *menyerupai* adalah ....  
a. Banyak pohon-pohon di hutan itu    b. Aisah bermain anak-anakan dengan teman  
c. Kuda-kuda itu datang dari Sumbawa    d. Sikap Siti masih kekanak-kanakan
98. Pengungsi itu diperlakukan dengan baik.  
Uraian suku kata *diperlakukan* yang paling tepat adalah ....  
a. di-per-la-ku-kan    b. di-per-laku-kan    c. diper-laku-kan    d. diper-lakukan
99. 1) Hari Rabu ulangan bahasa Indonesia    2) Pukul 9.00 ulangan dimulai  
3) Semua siswa harus mengikuti    4) Harap hadir tepat pada waktunya
- Susunan pengumuman yang baik dari kalimat di atas adalah ....  
a. 3-1-2-4    b. 1-3-2-4    c. 2-4-1-3    d. 4-2-3-1
100. 1) Siapkan kertas dan pensil !  
2) Dengarkan baik-baik ucapan Bu Guru !  
3) Tulis ucapan Bu Guru dengan huruf tegak bersambung !  
4) Tulislah namamu pada kertas yang telah kamu siapkan !
- Urutan rangkaian kalimat yang benar adalah ....  
a. 3-1-4-2    b. 4-1-3-2    c. 2-3-1-4    d. 1-4-2-3





MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.304	0.990	0.753	A	0.478	-0.657	-0.524	
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.304	0.990	0.753	*
					D	0.130	0.030	0.019	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.348	0.382	0.296	A	0.348	0.382	0.296	*
					B	0.261	-0.333	-0.246	
					C	0.087	-0.247	-0.138	
					D	0.304	0.017	0.013	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.348	0.931	0.723	A	0.087	0.018	0.010	
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.478	-0.642	-0.512	
					D	0.348	0.931	0.723	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.609	0.607	0.478	A	0.174	-0.577	-0.391	
					B	0.609	0.607	0.478	*
					C	0.087	-0.577	-0.324	
					D	0.130	0.030	0.019	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.348	0.952	0.738	A	0.348	0.952	0.738	*
					B	0.130	0.030	0.019	
					C	0.435	-0.678	-0.538	
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.261	1.000	0.811	A	0.130	-0.597	-0.376	
					B	0.522	-0.348	-0.277	
					C	0.087	-0.577	-0.324	
					D	0.261	1.000	0.811	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.348	0.834	0.647	A	0.130	-0.111	-0.070	
					B	0.348	-0.354	-0.274	
					C	0.348	0.834	0.647	*
					D	0.174	-0.601	-0.407	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System 89  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.261	0.894	0.662	A	0.435	-0.625	-0.495	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	-0.199	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.435	0.813	0.646	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.435	0.813	0.646	*
					C	0.435	-0.534	-0.424	
					D	0.043	-0.204	-0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.261	0.894	0.662	A	0.435	-0.625	-0.495	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	-0.199	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.435	0.813	0.646	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.435	0.813	0.646	*
					C	0.435	-0.534	-0.424	
					D	0.043	-0.204	-0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.739	0.585	0.433	A	0.087	-0.096	-0.054	
					B	0.043	-0.527	-0.238	
					C	0.739	0.585	0.433	*
					D	0.130	-0.597	-0.376	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.304	0.504	0.383	A	0.304	0.504	0.383	*
					B	0.304	-0.004	-0.003	
					C	0.348	-0.342	-0.265	
					D	0.043	-0.527	-0.238	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	



MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00 -

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.261	0.894	0.662	A	0.435	-0.625	-0.496	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	-0.199	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.391	0.427	0.336	A	0.348	-0.293	-0.227	
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.391	0.427	0.336	*
					D	0.174	0.138	0.094	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.609	0.609	0.490	A	0.609	0.623	0.490	*
					B	0.174	-0.601	-0.407	
					C	0.087	-0.577	-0.324	
					D	0.130	0.030	0.019	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.304	0.504	0.383	A	0.304	0.504	0.383	*
					B	0.304	-0.004	-0.003	
					C	0.348	-0.342	-0.265	
					D	0.043	-0.527	-0.238	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.261	0.894	0.662	A	0.435	-0.625	-0.496	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	-0.199	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.304	1.000	0.812	A	0.261	-0.484	-0.358	
					B	0.348	-0.338	-0.262	
					C	0.304	1.000	0.812	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.435	0.813	0.646	A	0.087	-0.577	-0.324	
					E	0.435	0.813	0.646	*
					C	0.435	-0.534	-0.424	
					D	0.043	0.204	-0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.435	0.897	0.712	A	0.435	0.897	0.712	*
					E	0.435	-0.750	-0.595	
					C	0.043	-0.463	-0.209	
					D	0.087	-0.096	-0.054	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.261	0.609	0.451	A	0.130	0.030	0.019	
					B	0.435	-0.348	-0.276	
					C	0.261	0.609	0.451	*
					D	0.174	-0.263	-0.178	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.217	0.549	0.392	A	0.304	-0.401	-0.305	
					B	0.391	0.182	0.144	
					C	0.217	0.549	0.392	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.391	0.945	0.743	A	0.391	0.945	0.743	*
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.391	-0.378	-0.297	
					D	0.130	-0.597	-0.376	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file WJL-COBA.LST

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.217	0.878	0.406	A	0.348	-0.297	-0.231	
					B	0.217	0.570	0.406	*
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.304	0.196	0.149	
					Other	0.000	-0.000	-0.000	
30	0-30	0.364	1.000	0.812	A	0.000	-0.484	-0.350	
					B	0.348	-0.538	-0.262	
					C	0.304	1.000	0.812	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-0.000	-0.000	
31	0-31	0.304	1.000	0.821	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	0.401	0.305	
					C	0.304	1.000	0.821	*
					D	0.304	-0.412	-0.219	
					Other	0.000	-0.000	-0.000	
32	0-32	0.261	0.821	0.882	A	0.425	-0.621	-0.496	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.171	-0.349	-0.135	
					Other	0.000	-0.000	-0.000	
33	0-33	0.376	0.356	0.884	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.754	-0.259	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-0.000	-0.000	
34	0-34	0.348	0.952	0.738	A	0.435	-0.672	-0.538	
					B	0.130	0.030	0.019	
					C	0.348	0.952	0.738	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-0.000	-0.000	
35	0-35	0.261	0.467	0.348	A	0.304	-0.269	-0.204	
					B	0.261	0.467	0.348	*
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.304	0.196	0.149	
					Other	0.000	-0.000	-0.000	



MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-CORA.LST

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.304	1.000	0.812	A	0.261	-0.484	-0.358	
					B	0.348	-0.338	-0.262	
					C	0.304	1.000	0.812	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.391	0.630	0.495	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.391	0.630	0.495	*
					C	0.478	-0.331	-0.264	
					D	0.043	-0.204	-0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.435	0.897	0.712	A	0.435	0.897	0.712	*
					B	0.435	-0.750	-0.595	
					C	0.043	-0.463	-0.209	
					D	0.087	-0.096	-0.054	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.261	0.000	0.726	A	0.261	0.982	0.726	*
					B	0.217	0.077	0.055	
					C	0.304	-0.704	-0.535	
					D	0.217	-0.324	-0.231	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.304	1.000	0.821	A	0.130	-0.597	-0.376	
					B	0.261	0.012	0.009	
					C	0.304	1.000	0.821	*
					D	0.304	-0.730	-0.555	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.391	0.548	0.431	A	0.391	0.548	0.431	*
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.478	-0.274	-0.219	
					D	0.043	-0.106	-0.048	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 7

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.609	0.607	0.478	A	0.174	-0.577	-0.391	
					E	0.609	0.607	0.478	*
					C	0.087	-0.577	-0.324	
					D	0.130	0.030	0.019	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.348	0.952	0.738	A	0.348	0.952	0.738	*
					B	0.130	0.030	0.019	
					C	0.435	-0.678	-0.538	
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.261	1.000	0.811	A	0.130	-0.597	-0.376	
					B	0.522	-0.348	-0.277	
					C	0.087	-0.577	-0.324	
					D	0.261	1.000	0.811	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.348	0.834	0.647	A	0.130	-0.111	-0.070	
					B	0.348	-0.354	-0.274	
					C	0.348	0.834	0.647	*
					D	0.174	-0.601	-0.407	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.261	0.894	0.662	A	0.435	-0.625	-0.496	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	-0.199	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.435	0.813	0.646	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.435	0.813	0.646	*
					C	0.435	-0.534	-0.424	
					D	0.043	-0.204	-0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
50	0-50	0.261	0.894	0.662	A	0.415	0.625	-0.496	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	0.199	0.135	
					Other	0.000	0.000	-9.000	
51	0-51	0.435	0.813	0.646	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.435	0.813	0.646	*
					C	0.435	-0.534	-0.424	
					D	0.043	-0.204	-0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.739	0.585	0.433	A	0.087	-0.096	-0.054	
					B	0.043	-0.527	-0.238	
					C	0.739	0.585	0.433	*
					D	0.130	-0.597	-0.376	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.304	0.504	0.383	A	0.304	0.504	0.383	*
					B	0.304	-0.004	-0.003	
					C	0.348	-0.348	-0.265	
					D	0.041	-0.527	-0.238	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.261	0.894	0.662	A	0.415	0.625	0.496	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	0.199	0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.478	0.858	0.684	A	0.037	-0.577	-0.324	
					B	0.384	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.391	0.427	0.336	A	0.346	-0.293	-0.227	
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.391	0.427	0.336	*
					D	0.174	0.138	0.094	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	



MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.609	0.623	0.490	A	0.609	0.623	0.490	*
					B	0.174	-0.601	-0.407	
					C	0.087	-0.577	-0.324	
					D	0.130	0.030	0.019	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.304	0.504	0.383	A	0.304	0.504	0.383	*
					B	0.304	-0.004	-0.003	
					C	0.348	-0.342	-0.265	
					D	0.043	-0.527	-0.238	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.261	0.894	0.662	A	0.435	-0.625	-0.496	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	-0.199	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.304	1.000	0.812	A	0.261	-0.484	-0.358	
					B	0.348	-0.338	-0.262	
					C	0.304	1.000	0.812	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	0.435	0.813	0.646	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.435	0.813	0.646	*
					C	0.435	-0.534	-0.424	
					D	0.043	-0.204	-0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.435	0.897	0.712	A	0.435	0.897	0.712	*
					B	0.435	-0.750	-0.595	
					C	0.043	-0.463	-0.209	
					D	0.037	-0.096	-0.054	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.261	0.609	0.451	A	0.130	0.030	0.019	
					B	0.435	-0.348	-0.276	
					C	0.261	0.609	0.451	*
					D	0.174	-0.263	-0.178	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 10

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
64	0-64	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.217	0.549	0.392	A	0.304	-0.401	-0.305	
					B	0.304	0.182	0.144	
					C	0.217	0.549	0.392	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	0.391	0.743	0.743	A	0.391	0.945	0.743	*
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.391	-0.378	-0.297	
					D	0.130	-0.597	-0.376	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.261	0.573	0.424	a	0.304	-0.367	-0.279	
					b	0.261	0.573	0.424	*
					c	0.130	-0.597	-0.376	
					d	0.304	0.196	0.149	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.304	1.000	0.812	A	0.261	-0.484	-0.358	
					B	0.348	-0.333	-0.262	
					C	0.304	1.000	0.812	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
70	0-70	0.304	1.000	0.821	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.401	-0.305	
					C	0.304	1.000	0.821	*
					D	0.304	-0.418	-0.318	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

98

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 11

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
71	0-71	0.261	0.894	0.662	A	0.435	-0.625	-0.496	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	-0.199	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
73	0-73	0.348	0.952	0.738	A	0.435	-0.678	-0.538	
					B	0.130	0.030	0.019	
					C	0.348	0.952	0.738	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
74	0-74	0.261	0.853	0.631	A	0.348	-0.390	-0.303	
					B	0.261	0.853	0.631	*
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.261	-0.020	-0.015	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
75	0-75	0.304	1.000	0.812	A	0.261	-0.484	-0.358	
					B	0.348	-0.330	-0.262	
					C	0.304	1.000	0.812	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
76	0-76	0.435	0.813	0.646	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.435	0.813	0.646	*
					C	0.435	-0.524	-0.424	
					D	0.043	-0.204	-0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
77	0-77	0.435	0.897	0.712	A	0.435	0.897	0.712	*
					B	0.435	-0.750	-0.595	
					C	0.043	-0.463	-0.209	
					D	0.087	-0.096	-0.054	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	



MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 12

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
78	0-78	0.261	0.982	0.726	A	0.261	0.982	0.726	*
					B	0.217	0.077	0.055	
					C	0.304	-0.704	-0.535	
					D	0.217	-0.324	-0.231	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
79	0-79	0.304	1.000	0.821	A	0.130	-0.597	-0.376	
					B	0.261	0.012	0.009	
					C	0.304	1.000	0.821	*
					D	0.304	-0.730	-0.555	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
80	0-80	0.391	0.548	0.431	A	0.391	0.548	0.431	*
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.478	-0.274	-0.219	
					D	0.043	-0.106	-0.048	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
81	0-81	0.261	0.894	0.662	A	0.435	-0.625	-0.496	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	-0.199	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
82	0-82	0.435	0.813	0.646	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.435	0.813	0.646	*
					C	0.435	-0.534	-0.424	
					D	0.043	-0.204	-0.092	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
83	0-83	0.739	0.585	0.433	A	0.087	-0.096	-0.054	
					B	0.043	-0.527	-0.238	
					C	0.739	0.585	0.433	*
					D	0.130	-0.597	-0.376	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
84	0-84	0.304	0.504	0.383	A	0.304	0.504	0.383	*
					B	0.304	-0.004	-0.003	
					C	0.348	-0.342	-0.265	
					D	0.043	-0.527	-0.238	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

100

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 13

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
85	0-85	0.609	0.623	0.490	A	0.609	0.623	0.490	*
					E	0.174	-0.601	-0.407	
					C	0.087	-0.577	-0.324	
					D	0.130	0.030	0.019	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
86	0-86	0.304	0.504	0.383	A	0.304	0.504	0.383	*
					B	0.304	-0.004	-0.003	
					C	0.348	-0.342	-0.265	
					E	0.043	-0.527	-0.238	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
87	0-87	0.261	0.609	0.451	A	0.130	0.030	0.019	
					B	0.435	-0.348	-0.276	
					C	0.261	0.609	0.451	*
					D	0.174	-0.263	-0.178	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
88	0-88	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
89	0-89	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
90	0-90	0.217	0.549	0.392	A	0.304	-0.401	-0.305	
					B	0.391	0.182	0.144	
					C	0.217	0.549	0.392	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
91	0-91	0.391	0.427	0.336	A	0.348	-0.293	-0.227	
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.391	0.427	0.336	*
					D	0.174	0.138	0.094	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Page 14

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
92	0-92	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
93	0-93	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
94	0-94	0.391	0.945	0.743	A	0.391	0.945	0.743	*
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.391	-0.378	-0.297	
					D	0.130	-0.597	-0.376	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
95	0-95	0.304	1.000	0.821	A	0.130	-0.597	-0.376	
					B	0.261	0.012	0.009	
					C	0.304	1.000	0.821	*
					D	0.304	-0.730	-0.555	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
96	0-96	0.391	0.548	0.431	A	0.391	0.548	0.431	*
					B	0.087	-0.577	-0.324	
					C	0.478	-0.274	-0.219	
					D	0.043	-0.106	-0.048	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
97	0-97	0.478	0.858	0.684	A	0.087	-0.577	-0.324	
					B	0.304	-0.354	-0.269	
					C	0.130	-0.597	-0.376	
					D	0.478	0.858	0.684	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
98	0-98	0.348	0.952	0.738	A	0.348	0.952	0.738	*
					B	0.130	0.030	0.019	
					C	0.435	-0.678	-0.538	
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	



MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00  
 Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
99	0-99	0.261	0.894	0.662	A	0.435	-0.625	-0.496	
					B	0.261	0.894	0.662	*
					C	0.130	0.030	0.019	
					D	0.174	-0.199	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
100	0-100	0.304	1.000	0.812	A	0.261	0.484	-0.358	
					B	0.348	0.338	-0.262	
					C	0.304	1.000	0.812	*
					D	0.087	-0.577	-0.324	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI-COBA.LST

There were 23 examinees in the data file.

#### Scale Statistics

Scale:	
N of Items	100
N of Examinees	23
Mean	37.565
Variance	847.637
Std. Dev.	29.114
Skew	0.670
Kurtosis	-0.652
Minimum	3.000
Maximum	94.000
Median	35.000
Alpha	0.984
SEM	3.707
Mean P	0.376
Mean Item-Tot.	0.619
Mean Biserial	0.794

**LAMPIRAN III****DATA PENELITIAN**

S.P.S. : Seri Program Statistik  
 Program : Keterangan Variabel  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

=====

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Nama Peneliti : Drs. Kamari.  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Nama Berkas : PSI-UT

Jumlah Kasus N = 75  
 Jumlah Semua Variabel V = 4  
 Jumlah Variabel Numerik VN = 3  
 Jumlah Variabel Jalur VJ = 1

=====

Variabel : Keterangan

-----

Variabel 1 : Tingkat Pendidikan Guru  
 Variabel 2 : Penguasaan bahan Ajar di SD  
 Variabel 3 : Penguasaan Metodologi Pengajaran  
 Variabel 4 : Kemampuan Mengajar

=====

Nama Jalur A : Tingkat Pendidikan Guru  
 Nama Klasifikasi A1 : Pend. SPG  
 Nama Klasifikasi A2 : Pend. D1/PGSLP  
 Nama Klasifikasi A3 : Pend. D2/Penyetaraan D2  
 Nama Klasifikasi A4 : Pend. Sarjana Muda  
 Nama Klasifikasi A5 : Pend. Sarjana/S1

=====

\*\* Halaman 1

104

\*\* TABEL DATA : psi-ut

Kasus	V1	V2	V3	V4	Kasus	V1	V2	V3	V4
1	1	79	46	65	41	3	82	57	79
2	1	77	44	57	42	3	76	35	75
3	1	78	34	58	43	3	83	35	67
4	1	79	51	65	44	3	78	42	71
5	1	72	36	59	45	3	81	42	72
6	1	78	43	64	46	3	82	37	75
7	1	76	40	61	47	3	89	43	78
8	1	73	44	52	48	3	81	46	77
9	1	77	49	64	49	3	85	47	82
10	1	74	34	57	50	3	86	46	86
11	1	66	35	67	51	3	85	39	78
12	1	78	39	51	52	3	87	46	83
13	1	67	32	75	53	3	83	69	79
14	1	87	41	76	54	3	82	56	75
15	1	88	45	73	55	3	78	54	61
16	1	81	38	71	56	3	83	44	79
17	1	74	51	66	57	3	85	51	82
18	1	76	41	67	58	3	81	53	61
19	1	69	34	62	59	3	85	57	81
20	1	76	39	68	60	3	80	52	71
21	1	74	40	69	61	3	83	47	72
22	1	71	31	68	62	3	80	42	70
23	1	77	39	66	63	4	77	37	80
24	1	71	42	63	64	4	77	36	77
25	1	76	39	55	65	4	76	49	76
26	1	69	38	70	66	4	79	39	75
27	1	78	33	68	67	4	76	38	73
28	1	87	52	60	68	4	80	55	85
29	1	77	44	62	69	4	73	42	71
30	1	74	38	67	70	4	75	50	74
31	2	77	49	55	71	5	74	48	73
32	2	76	42	56	72	5	81	42	88
33	2	77	37	65	73	5	78	55	77
34	2	72	35	56	74	5	79	42	78
35	2	76	53	61	75	5	78	50	77
36	2	80	47	75					
37	2	74	45	66					
38	2	78	34	78					
39	2	77	47	63					
40	3	82	48	78					



**LAMPIRAN III****UJI ASUMSI DATA PENELITIAN**

Paket : SPSS (Seri Program Statistik)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Normalitas Sebaran  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Drs. Kamari.  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
Tgl. Analisis :  
Nama Berkas : PSI-UT

Nama Variabel Terikat X1 : Tingkat Pendidikan Guru  
Nama Variabel Terikat X2 : Penguasaan bahan Ajar di SD  
Nama Variabel Terikat X3 : Penguasaan Metodologi Pengajaran  
Nama Variabel Terikat X4 : Kemampuan Mengajar

Variabel Terikat X1 = Rekaman Nomor 1  
Variabel Terikat X2 = Rekaman Nomor 2  
Variabel Terikat X3 = Rekaman Nomor 3  
Variabel Terikat X4 = Rekaman Nomor 4

Jumlah Kasus Semula : 75  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 75

\*\* Halaman 2

106

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X1

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
4	5	5.01	-0.01	0.00	0.00
3	31	32.49	-1.49	2.22	0.07
2	39	32.49	6.51	42.38	1.30
1	0	5.01	-5.01	25.10	5.01
Total	75	75.00	0.00	--	6.38

Kai Kuadrat = 6.383      db = 3      p = 0.094  
 Sebarannya : normal.

\*\* KECCODKAN KURVE : VARIABEL X1

Klas	fo	fh
4	5	5.00
3	31	32.00
2	39	32.00
1	0	5.00

Rerata = 2.320      S.B. = 1.286  
 Kai Kuadrat = 6.383      p = 0.094

\*\* Halaman 3

107

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X2

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
10	0	0.62	-0.62	0.38	0.62
9	5	2.08	2.92	8.54	4.11
8	5	5.94	-0.94	0.88	0.15
7	8	11.94	-3.94	15.52	1.30
6	13	16.93	-3.93	15.43	0.91
5	27	16.93	10.07	101.46	5.99
4	9	11.94	-2.94	8.64	0.72
3	4	5.94	-1.94	3.76	0.63
2	3	2.08	0.92	0.85	0.41
1	1	0.62	0.39	0.15	0.24
Total	75	75.00	0.00	--	15.09

Kai Kuadrat = 15.088      db = 9      p = 0.089  
 Sebarannya : normal.

\*\* KECECOKAN KURVE : VARIABEL X2

Klas	fo	fh	
10	0	1.00	: #
9	5	2.00	: oo#ooo
8	5	6.00	: ooooo #
7	8	12.00	: ooooooooo #
6	13	17.00	: oooooooooooooo #
5	27	17.00	: oooooooooooooooooooooooooooooooooo#oooooooooooo
4	9	12.00	: oooooooooo #
3	4	6.00	: oooo #
2	3	2.00	: oo#o
1	1	1.00	: o#

Rerata = 78.213      S.B. = 4.858  
 Kai Kuadrat = 15.088      p = 0.089



\*\* Halaman 4

108

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X3

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
10	1	0.62	0.39	0.15	0.24
9	2	2.08	-0.08	0.01	0.00
8	6	5.94	0.06	0.00	0.00
7	12	11.94	0.06	0.00	0.00
6	14	16.93	-2.93	8.57	0.51
5	14	16.93	-2.93	8.57	0.51
4	19	11.94	7.06	49.84	4.17
3	7	5.94	1.06	1.12	0.19
2	0	2.08	-2.08	4.32	2.08
1	0	0.62	-0.62	0.38	0.62
Total	75	75.00	0.00	--	8.31

Kai Kuadrat = 8.314      db = 9      p = 0.503  
 Sebarannya : normal.

\*\* KECCOKAN KURVE : VARIABEL X3

Klas	fo	fh
10	1	1.00 : o#
9	2	2.00 : oo#
8	6	6.00 : oooooo#
7	12	12.00 : oooooooooo#
6	14	17.00 : oooooooooooooo #
5	14	17.00 : oooooooooooooo #
4	19	12.00 : oooooooooooooo#oooooooo
3	7	6.00 : oooooo#o
2	0	2.00 : #
1	0	1.00 : #

Rerata = 43.627      S.B. = 7.278  
 Kai Kuadrat = 8.314      p = 0.503

\*\* Halaman 5

109

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X4

Klas	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
10	0	0.62	-0.62	0.38	0.62
9	2	2.08	-0.08	0.01	0.00
8	5	5.94	-0.94	0.88	0.15
7	15	11.94	3.06	9.36	0.78
6	18	16.93	1.07	1.15	0.07
5	14	16.93	-2.93	8.57	0.51
4	11	11.94	-0.94	0.88	0.07
3	8	5.94	2.06	4.24	0.71
2	2	2.08	-0.08	0.01	0.00
1	0	0.62	-0.62	0.38	0.62
Total	75	75.00	0.00	--	3.53

Kai Kuadrat = 3.531      db = 9      p = 0.939  
 Sebarannya : normal.

\*\* KECECOKAN KURVE : VARIABEL X4

Klas	fo	fh	
10	0	1.00	: #
9	2	2.00	: ##
8	5	6.00	: #####
7	15	12.00	: #####
6	18	17.00	: #####
5	14	17.00	: #####
4	11	12.00	: #####
3	8	6.00	: #####
2	2	2.00	: ##
1	0	1.00	: #

Rerata = 69.827      S.B. = 8.653  
 Kai Kuadrat = 3.531      p = 0.939

\*\* Halaman 1

Paket : SPSS (Seri Program Statistik)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Linieritas  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Drs. Kamari.  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
Tgl. Analisis :  
Nama Berkas : PSI-UT

Nama Variabel Bebas X : Tingkat Pendidikan Guru  
Nama Variabel Terikat Y : Penguasaan bahan ajar di SD

Variabel Bebas X = Rekaman Nomor : 1  
Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 75  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 75



\*\* Halaman 2

110

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X1 dengan X2

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	153.173	1	153.173	7.017	0.010
	Ke-2	376.327	2	188.163	9.887	0.000
	Ke-3	376.461	3	125.487	6.503	0.001
Residu	Ke-1	1,593.421	73	21.828	--	--
	Ke-2	1,370.267	72	19.031	--	--
	Ke-3	1,370.133	71	19.298	--	--
Total		1,746.594	74	--	--	--

\*\* TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : X1 dengan X2

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.088	1	0.088	7.017	0.010
Residu		0.912	73	0.012	--	--
Regresi	Ke2	0.215	2	0.108	9.887	0.000
Beda	Ke2-Ke1	0.128	1	0.128	11.726	0.001
Residu		0.785	72	0.011	--	--
Regresi	Ke3	0.216	3	0.072	6.503	0.001
Beda	Ke3-Ke2	0.000	1	0.000	0.007	0.932
Residu		0.784	71	0.011	--	--

Korelasinya Kuadratik

## Halaman 1

111

Paket : SPSS (Serai Program Statistik)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Linieritas  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Drs. Kamari.  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
Tgl. Analisis :  
Nama Berkas : PSI-UT

Nama Variabel Bebas X1 : Tingkat Pendidikan Guru  
Nama Variabel Bebas X2 : Penguasaan bahan Ajar di SD  
Nama Variabel Terikat Y : Penguasaan Metodologi Pengajaran

Variabel Bebas X1 = Rekaman Nomor : 1  
Variabel Bebas X2 = Rekaman Nomor : 2  
Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 75  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 75

Universitas Terbuka

## Halaman 2

112

## TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X1 dengan X3

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	439.874	1	439.874	9.228	0.004
	Ke-2	550.888	2	275.444	5.887	0.005
Residu	Ke-1	3.479.672	73	47.667	--	--
	Ke-2	3.368.659	72	46.787	--	--
Total		3.919.547	74	--	--	--

## TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : X1 dengan X3

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.112	1	0.112	9.228	0.004
Residu		0.888	73	0.012	--	--
Regresi	Ke2	0.141	2	0.070	5.887	0.005
Beda	Ke2-Ke1	0.028	1	0.028	2.373	0.124
Residu		0.859	72	0.012	--	--

Korelasinya Linier



\*\* Halaman 3

113

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X2 dengan X3

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	701.583	1	701.583	15.916	0.000
	Ke-2	801.872	2	400.936	9.259	0.000
Residu	Ke-1	3,217.964	73	44.082	--	--
	Ke-2	3,117.675	72	43.301	--	--
Total		3,919.547	74	--	--	--

\*\* TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : X2 dengan X3

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.179	1	0.179	15.916	0.000
Residu		0.821	73	0.011	--	--
Regresi	Ke2	0.205	2	0.102	9.259	0.000
Beda	Ke2-Ke1	0.026	1	0.026	2.316	0.129
Residu		0.795	72	0.011	--	--

Korelasinya Linier

\*\* Halaman 1

114

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Linieritas  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : Drs. Kamari.  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
Tgl. Analisis :  
Nama Berkas : PSI-UT

Nama Variabel Bebas X1 : Tingkat Pendidikan Guru  
Nama Variabel Bebas X2 : Penguasaan bahan Ajar di SD  
Nama Variabel Bebas X3 : Penguasaan Metodologi Pengajaran  
Nama Variabel Terikat Y : Kemampuan Mengajar

Variabel Bebas X1 = Rekaman Nomor : 1  
Variabel Bebas X2 = Rekaman Nomor : 2  
Variabel Bebas X3 = Rekaman Nomor : 3  
Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 4

Jumlah Kasus Semula : 75  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 75

\*\* Halaman 2

115

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X1 dengan X4

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	2,306.501	1	2.306.501	52.060	0.000
	Ke-2	2,354.207	2	1,177.104	26.597	0.000
Residu	Ke-1	3,234.247	73	44.305	--	--
	Ke-2	3,186.543	72	44.258	--	--
Total		5,540.750	74	--	--	--

\*\* TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : X1 dengan X4

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.416	1	0.416	52.060	0.000
Residu		0.584	73	0.008	--	--
Regresi	Ke2	0.425	2	0.212	26.597	0.000
Beda	Ke2-Ke1	0.009	1	0.009	1.078	0.303
Residu		0.575	72	0.008	--	--

Korelasinya Linier



\*\* Halaman 3

116

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X2 dengan X4

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	1,236.840	1	1,236.840	20.978	0.000
	Ke-2	1,372.840	2	686.420	11.858	0.000
Residu	Ke-1	4,303.910	73	58.958	--	--
	Ke-2	4,167.910	72	57.888	--	--
Total		5,540.750	74	--	--	--

\*\* TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : X2 dengan X4

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.223	1	0.223	20.978	0.000
Residu		0.777	73	0.011	--	--
Regresi	Ke2	0.248	2	0.124	11.858	0.000
Beda	Ke2-Ke1	0.025	1	0.025	2.349	0.126
Residu		0.752	72	0.010	--	--

Korelasinya Linier

\*\* Halaman 4

117

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X3 dengan X4

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	300.979	1	300.979	4.193	0.042
	Ke-2	314.060	2	157.030	2.163	0.120
Residu	Ke-1	5.239.771	73	71.776	--	--
	Ke-2	5.226.690	72	72.593	--	--
Total		5.540.750	74	--	--	--

\*\* TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : X3 dengan X4

Sumber	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.054	1	0.054	4.193	0.042
Residu		0.946	73	0.013	--	--
Regresi	Ke2	0.057	2	0.028	2.163	0.120
Beda	Ke2-Ke1	0.002	1	0.002	0.180	0.676
Residu		0.943	72	0.013	--	--

Korelasinya Linier

\*\* Halaman 1

\*\* UJI-C COCHRAN

118

```
=====
```

Sumber	X1	X2	X3
Var-max	28.240	65.676	67.611
Var-dal	16.066	46.033	40.795
C Cochran	1.758	1.427	1.657
p	0.100	0.200	0.124
Status	homog	homog	homog

```
=====
```

Universitas Terbuka



**LAMPIRAN V**

\*\* halaman -

**ANALISIS VARIAN**

Paket : SPSS (Seri Program Statistik)  
 Modul : Anava 6 (Pilihan)  
 Program : Analisis Variansi 1-Jalur (Anava A)  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Alamat : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
 =====

Nama Peneliti : Drs. Kamari.  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Tgl. Analisis :  
 Nama Berkas : PSI-UT

Nama Jalur A : Tingkat Pendidikan Guru  
 Nama Klasifikasi A1 : Pend. SP6  
 Nama Klasifikasi A2 : Pend. D1/P6SPLP  
 Nama Klasifikasi A3 : Pend. D2/Penyetaraan D2  
 Nama Klasifikasi A4 : Pend. Sarjana Muda  
 Nama Klasifikasi A5 : Pend. Sarjana/S1

Nama Variabel Terikat X1 : Penguasaan bahan Ajar di SD  
 Nama Variabel Terikat X2 : Penguasaan Metodologi Pengajaran  
 Nama Variabel Terikat X3 : Kemampuan Mengajar

Jalur A = Rekaman Nomor : 1

Variabel Terikat X1 = Rekaman Nomor : 2  
 Variabel Terikat X2 = Rekaman Nomor : 3  
 Variabel Terikat X3 = Rekaman Nomor : 4

Jumlah Kasus Semula : 75  
 Jumlah Data Hilang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 75

\*\* Halaman 2

120

\*\* TABEL STATISTIK INDUK

Sumber	Variabel	n	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	Rerata	SB
A1	X1	30	2279	173947	75,967	5,314
	X2	30	1212	49910	40,400	5,709
	X3	30	1926	124776	64,200	6,233
A2	X1	9	687	52483	76,333	2,291
	X2	9	389	17167	43,222	6,648
	X3	9	575	37277	63,889	8,223
A3	X1	23	1897	156665	82,478	3,043
	X2	23	1088	52912	47,304	8,104
	X3	23	1732	131354	75,304	6,491
A4	X1	8	613	47005	76,625	2,200
	X2	8	346	15320	43,250	7,126
	X3	8	611	46801	76,375	4,406
A5	X1	5	390	30446	78,000	2,550
	X2	5	237	11357	47,400	5,550
	X3	5	393	31015	78,600	5,595
Total	X1	75	5866	460346	78,213	4,858
	X2	75	3272	146666	43,627	7,279
	X3	75	5887	371223	69,827	8,653

\*\* Halaman 3

121

\*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS VARIANSI 1-JALUR

Sumber	Variabel	JK	db	RK	F	R <sup>2</sup>	p
Antar A	X1	622.006	4	155.502	9.679	0.356	0.000
	X2	697.221	4	174.305	3.787	0.178	0.009
	X3	2,685.113	4	671.278	16.455	0.485	0.000
Dalam	X1	1,124.587	70	16.066	--	--	--
	X2	3,222.326	70	46.033	--	--	--
	X3	2,855.637	70	40.795	--	--	--
Total	X1	1,746.594	74	--	--	--	--
	X2	3,919.547	74	--	--	--	--
	X3	5,540.750	74	--	--	--	--

\*\* UJI-t ANTAR A

Sumber	X1	X2	X3
A1-A2	-0.202	-0.919	0.108
p	0.835	0.636	0.911
A1-A3	-3.587	-2.247	-3.838
p	0.001	0.026	0.001
A1-A4	-0.363	-0.927	-4.208
p	0.719	0.640	0.000
A1-A5	-1.120	-2.278	-4.977
p	0.266	0.024	0.000
A2-A3	-3.385	-1.328	-3.946
p	0.002	0.185	0.000
A2-A4	-0.161	-0.009	-4.316
p	0.867	0.989	0.000
A2-A5	-0.918	-1.359	-5.085
p	0.635	0.175	0.000
A3-A4	3.224	1.319	-0.370
p	0.002	0.188	0.714

(bersambung)



\*\* Halaman 4

122

(sambungan)

=====

Sumber	X1	X2	X3
A3-A5	2.467	-0.031	-1.139
p	0.015	0.974	0.257
A4-A5	-0.757	-1.350	-0.769
p	0.542	0.178	0.549

=====

p = dua-ekor.

Universitas Terbuka

**LAMPIRAN VI****ANALISIS JALUR**

\*\* Halaman 1

Paket : SPSS (Seri Program Statistik)  
 Modul : Anareg 6 (Pilihan Khusus)  
 Program : Analisis Jalur (Path Analysis)  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih  
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Alamat : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
 =====

Nama Peneliti : Drs. Kamari.  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Tgl. Analisis :  
 Nama Berkas : PSI-UT

Nama Variabel X1 : Tingkat Pendidikan Guru  
 Nama Variabel X2 : Penguasaan bahan Ajar di SD  
 Nama Variabel X3 : Kemampuan Mengajar

Variabel X1 = Rekaman Nomor : 1  
 Variabel X2 = Rekaman Nomor : 2  
 Variabel X3 = Rekaman Nomor : 4

Jumlah Kasus Semula : 75  
 Jumlah Data Hilang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 75

\*\* MATRIKS INTERKORELASI

r	x1	x2	y
x1	1.000	0.296	0.645
p	0.000	0.010	0.000
x2	0.296	1.000	0.472
p	0.010	0.000	0.000
y	0.645	0.472	1.000
p	0.000	0.000	0.000

=====

p = dua ekor.

\*\* Halaman 2

124

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI

Regresi	Sumber	JK	db	RK	F	R <sup>2</sup>	D
1	Regresi	6.577	1	6.577	7.017	0.088	0.010
	Residu	68.422	73	0.937	--	--	--
	Total	75.000	74	--	--	--	--
2	Regresi	37.731	2	18.865	36.446	0.503	0.000
	Residu	37.269	72	0.518	--	--	--
	Total	75.000	74	--	--	--	--

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS JALUR

Reg.	Terikat Y	Bebas X	r	Jalur	t	D	Efek	Ef.Tot
1	X2	X1	0.296	0.296	2.649	0.010	0.088	0.088
2	X3	X1	0.645	0.554	4.954	0.000	0.357	
		X2	0.477	0.308	3.546	0.000	0.146	0.503

## Halaman 1

125

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
 Modul : Anareg 6 (Pilihan Khusus)  
 Program : Analisis Jalur (Path Analysis)  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih  
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
 =====

Nama Peneliti : Drs. Kamari,  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Tgl. Analisis :  
 Nama Berkas : PSI-UT

Nama Variabel X1 : Tingkat Pendidikan Guru  
 Nama Variabel X2 : Penguasaan Metodologi Pengajaran  
 Nama Variabel X3 : Kemampuan Mengajar

Variabel X1 = Rekaman Nomor : 1  
 Variabel X2 = Rekaman Nomor : 3  
 Variabel X3 = Rekaman Nomor : 4

Jumlah Kasus Semula : 75  
 Jumlah Data Hilang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 75

## MATRIKS INTERKORELASI

r	x1	x2	y
x1	1.000	0.335	0.645
p	0.000	0.004	0.000
x2	0.335	1.000	0.233
p	0.004	0.000	0.042
y	0.645	0.233	1.000
p	0.000	0.042	0.000

=====

p = dua ekor.



\*\* Halaman 2

126

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI

Regresi	Sumber	JK	db	Rk	F	R <sup>2</sup>	p
1	Regresi	8.417	1	8.417	9.228	0.112	0.004
	Residu	66.583	73	0.912	--	--	--
	Total	75.000	74	--	--	--	--
2	Regresi	31.245	2	15.623	25.707	0.417	0.000
	Residu	43.755	72	0.608	--	--	--
	Total	75.000	74	--	--	--	--

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS JALUR

Req.	Terikat Y	Bebas X	r	Jalur	t	p	Efek	Ef.Tot
1	X2	X1	0.335	0.335	3.438	0.004	0.112	0.112
2	X3	X1	0.645	0.645	5.793	0.000	0.412	
		X2	0.233	0.019	0.200	0.961	0.004	0.417

\*\* Halaman 1

127

Paket : SPSS (Seris Program Statistik)  
 Modul : Anareg & (Pilihan Khusus)  
 Program : Analisis Jalur (Path Analysis)  
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
 =====

Nama Peneliti : Drs. Kamari,  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Tgl. Analisis :  
 Nama Berkas : P91-UT

Nama Variabel X1 : Tingkat Pendidikan Guru  
 Nama Variabel X2 : Penguasaan bahan Ajar di SD  
 Nama Variabel X3 : Penguasaan Metodologi Pengajaran  
 Nama Variabel X4 : Kemampuan Mengajar

Variabel X1 = Rekaman Nomor : 1  
 Variabel X2 = Rekaman Nomor : 2  
 Variabel X3 = Rekaman Nomor : 3  
 Variabel X4 = Rekaman Nomor : 4

Jumlah Kasus Semula : 75  
 Jumlah Data Hilang : 0  
 Jumlah Kasus Jalan : 75

\*\* Matriks Interkorelasi

r	x1	x2	x3	y
x1	1.000	0.296	0.335	0.645
p	0.000	0.010	0.004	0.000
x2	0.296	1.000	0.423	0.472
p	0.010	0.000	0.000	0.000
x3	0.335	0.423	1.000	0.233
p	0.004	0.000	0.000	0.042
y	0.645	0.472	0.233	1.000
p	0.000	0.000	0.042	0.000

=====

p = dua ekor.

\*\* Halaman 2

128

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI

Regresi	Sumber	JK	db	RY	F	R <sup>2</sup>	p
1	Regresi	6.577	1	6.577	7.017	0.088	0.010
	Residu	68.422	73	0.937	--	--	--
	Total	75.000	74	--	--	--	--
2	Regresi	17.040	2	8.520	10.584	0.227	0.000
	Residu	57.960	72	0.805	--	--	--
	Total	75.000	74	--	--	--	--
3	Regresi	38.399	3	12.800	24.829	0.512	0.000
	Residu	36.601	71	0.516	--	--	--
	Total	75.000	74	--	--	--	--

## \*\* TABEL RANGKUMAN ANALISIS JALUR

Reg.	Terikat Y	Bebas X	r	jalur	t	p	Efek	Ef.Tot
1	X2	X1	0.298	0.298	2.849	0.010	0.088	0.088
2	X3	X1	0.335	0.230	2.056	0.041	0.077	
		X2	0.423	0.355	3.273	0.000	0.150	0.227
3	X4	X1	0.645	0.579	5.175	0.000	0.340	
		X2	0.472	0.347	3.195	0.000	0.149	
		X3	0.233	-0.107	1.138	0.282	0.023	0.512